

**STRUKTUR DAN HUBUNGAN MAKNA ANTARUNSUR
FRASA NOMINAL DALAM *RUBRIK EDUKASI*
KOMPAS.COM
KAJIAN SINTAKSIS**



*Building
Future
Leaders*

**Made Santya Wira Dharmayanti
2115130396**

**Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

ABSTRAK

Made Santya Wira Dharmayanti. Struktur dan Hubungan Makna Antarunsur Frasa Nominal dalam *Rubrik Edukasi Kompas.com*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Januari 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang struktur dan hubungan makna antarunsur frasa nominal dalam rubrik edukasi *kompas.com*. Fokus penelitian ini yaitu struktur frasa nominal yang memiliki enam belas struktur dan hubungan makna yang terdiri dari delapan makna. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Data dikumpulkan melalui teknik catat yaitu mencatat setiap data yang ditemukan dengan menggunakan teori penamaan struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menandai konstruksi yang merupakan frasa nominal dan mengumpulkan konstruksi yang merupakan frasa nominal dalam artikel rubrik edukasi *kompas.com*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 187 frasa yang menggunakan struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal. Terdiri dari 83 frasa nominal struktur NI – Nn dengan hubungan makna pembatas 14, 3 frasa nominalstruktur NI – Nn dengan hubungan makna penerang, 3 frasa nominal struktur NI – (+...Nn) [dari, dengan, demi, untuk, tentang]+N2 dengan hubungan makna penerang, 1 frasa nominalstruktur N+yang+[V/FV]+-nya+Dem dengan hubungan makna penentu atau penunjuk, 20 frasa nominal struktur N+A dengan hubungan makna penerang,3 frasa nominal struktur N+Adengan hubungan makna pembatas, 1 frasa nominal struktur N+yang+A1+A2dengan hubungan makna pembatas, 31 frasa nominal struktur [Bil/FBil]+Ndengan hubungan makna jumlah, 19 frasa nominal struktur N+Demdengan hubungan makna penentu atau penunjuk, 2 frasa nominal struktur N+Prodengan hubungan makna pembatas, 17 frasa nominal struktur Part+[N,A,ter-V] dengan hubungan makna penerang,3 frasa nominal struktur Part+[N,A,ter-V]dengan hubungan makna antar unsur pembatas, dan 1 frasa nominal struktur Part+[N,A,ter-V]dengan hubungan makna sebutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar (KD) 3.2, yaitu “Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca”.Para guru dapat mengajarkan penggunaan struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal ini lebih detail sehingga para siswa memahami struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal ini banyak ditemukan di sekitar kita.

Kata kunci : struktur frasa nominal, hubungan makna antar unsur frasa nominal, rubrik edukasi

ABSTRACT

Made Santya Wira Dharmayanti. The structure and meaning of Relationships Between elements of a Nominal Phrase in the Rubric of education Kompas.com. Indonesian Language education courses, Faculty language and arts, State University of Jakarta, January 2018.

This research aims to retain information about the structure and relationship of the nominal phrase between elements meaning within the rubric of education kompas.com. The focus of this study, namely nominal phrase structure has sixteen structures and relationships of meaning that consists of eight meaning. This research uses qualitative descriptive method with content analysis techniques. The data collected through the technique of record i.e. Note any data that is found by using the theory of the naming of the structure and meaning of relationships between elements of a nominal phrase. The technique of data collection in this research is a mark which is a nominal phrase construction and collecting construction which is a nominal phrase in the article education section kompas.com. The results showed that found 187 phrases using the structure and meaning of relationships between elements of a nominal phrase. Nominal phrases 83 comprising the structure of NI – relationship with the limiting meaning of Nn, 3 nominal phrase structure of NI – Nn with the relationship meaning lights, 3 nominal phrase structure of NI-(+ ... Nn) [from, with, by, for, about]+N2 with lights, 1 meaning phrases nominal structure of N+ the+[V/FV]+ his + Dem with a decisive meaning or relationship pointer, 20 nominal phrase structures N+A with the relationship meaning lights, 3 nominal phrase structures N+ A with a limiting meaning relations, 1 nominal phrase structures N+ a + A1 + A2 with the limiting meaning of relationships, 31 nominal phrase structure [Bil/FBil] +N with the relationship meaning of the amount of the nominal phrase 19 structure N+ Dem by defining the meaning of relationship or bookmark, 2 nominal phrase structures N+ Pro with a limiting meaning relations, 17 a nominal phrase structure Part +[N, A, ter-V] with the meaning of the lights, 3 nominal phrase structure Part +[N, A, ter-V] with the relationship between the limiting element of meaning, and the nominal phrase structure Part 1 +[N, A, ter-V] with the meaning of the term. This research is also expected to be implied against the Indonesia Literary and language learning class VIII JUNIOR HIGH SCHOOL Curriculum Basic Competence 2013 (KD) 3.2, which is "Reviewing the structure and linguistic text news (plume and motivate) are heard and read ". Teachers can teach the use of the structure and meaning of the relationship between this nominal phrase elements in more detail so that students understand the structure and meaning of relationships between elements of a nominal phrase is widely found around us.

Keywords: nominal phrase structure, relationships between elements of a nominal phrase meaning, educational rubrics

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Made Santya Wira Dharmayanti
No.Reg : 2115130396
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
JudulSkripsi : Struktur dan Hubungan Makna Antarunsur Frasa
Nominal dalam Rubrik Edukasi Kompas.com Kajian
Sintaksis

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



Dra. Sintowati Rini Utami, M.Pd.
NIP 19600918 198803 2 001

Pembimbing II



Prof. Dr. Endry Boeriswati, M.Pd.
NIP 196106281985032001

Penguji Ahli Materi



Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.
NIP 19680529 199203 2 001

Penguji Ahli Metodologi



Edi Puryanto, M.Pd.
NIP 19720305 200604 1 002

Ketua Penguji



Dra. Sintowati Rini Utami, M.Pd.
NIP 19600918 198803 2 001



31 Januari 2018
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.
NIP 19680529 199203 2 001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Made Santya Wira Dharmayanti
Nomor Registrasi : 2115130396
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Struktur dan Hubungan Makna Antarunsur Frasa
Nominal dalam Rubrik Edukasi Kompas.com Kajian
Sintaksis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Jakarta, 8 Februari 2018



Made Santya Wira Dharmayanti

NRM 2115130396

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Made Santya Wira Dharmayanti

No. Reg : 2115130396

Fakultas : Bahasa dan Seni

Jenis Karya : Skripsi

Judul skripsi : Struktur dan Hubungan Makna Antarunsur Frasa Nominal dalam
Rubrik Edukasi Kompas.com Kajian Sintaksis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Free Right) Atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelolanya dalam kumpulan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilih Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 8 Februari 2018

Made Santya Wira Dharmayanti

NRM 2115130396

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya,
kepada adik saya, kakak saya, seluruh teman-teman bahasa dan
sastra Indonesia*

MOTO

“tidak ada usaha yang mengkhianati hasil”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan YME yang telah melimpahkan segala karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Struktur dan Hubungan Makna Antarunsur Frasa Nominal dalam Rubrik Edukasi Kompas.com* ini dengan baik untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini dapat terwujud berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung makalah penelitian ini, yaitu:

1. Ibu Dra. Sintowati Rini Utami, M.Pd., selaku dosen pembimbing materi, yang telah memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan serta nasihat selama penulis menyelesaikan proposal penelitian ini.
2. Ibu Prof. Dr. Endry Boeriswati, M.Pd., selaku dosen pembimbing metodologi, yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan proposal penelitian ini.
3. Ibu N. Lia Marlina, S.Pd., M.Phil., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang juga banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian.
4. Ibu Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd., selaku dosen penguji materi yang telah memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan untuk memperbaiki proposal penelitian ini.

5. Bapak Edi Puryanto, M.Pd., selaku dosen penguji metodologi yang telah memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan untuk memperbaiki proposal penelitian ini.
6. Ibu Nurita Bayu Kusmayati, M.Pd., pembimbing akademik kelas PB 1 angkatan 2013, yang selalu memeberikan motivasi penulis selama menjalani perkuliahan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
7. Seluruh Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
8. Kepada staff tatausaha Mas Roni, Bapak Ratno dan Ibu Ida yang telahmembantukelengkapanadministrasiselamaperkuliahan dan selalu menyemangati penulis.
9. Kedua orang tua, kakak, dan adik penulis. Terima kasih atas doa, dukungan, kritik, saran, nasihat, guyonan, sayang, dan cinta yang diberikan kepada penulis. Usaha penulis akan terus berlanjut untuk membahagiakan dan membuat bangga kalian.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan terutama Eltris Zaza Irwandani yang selalu membantu dan menemani penulis dalam penulisan penelitian ini. Tutut Yendri Asih dan dia yang sudah berjuang mendahului Putri Harapan, S.Pd., yang selama empat tahun lebih sedikit ini menemani penulis, menjadi tempat bercerita, tempat tertawa, tempat menangis, tempat berkeluh-kesah. Terima kasih segala perjuangan bersamanya.
11. Teman-teman kelas PB 1 angkatan 2013 yang penulis sayangi, cintai, dan kasihi. Terima kasih atas banyaknya cerita, canda, tawa, dan cita kalian

selama perkuliahan. Semoga silaturahmi kita terus berlanjut sampai akhir hayat.

12. Teman-teman JBSI angkatan 2013 yang juga penulis sayangi, cintai, dan kasihi. Terima kasih atas kebersamaan dan kerja sama yang indah selama perkuliahan. Semoga silaturahmi kita terus berlanjut sampai akhir hayat.

Semoga penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembaca. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan makalah ini dimasa mendatang.

Jakarta, Januari 2018

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Identifikasi Masalah	6
1.3.Pembatasan Masalah	6
1.4.Perumusan Masalah	7
1.5.Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1 Hakikat Sintaksis	8
2.1.2 Hakikat Frasa	12
2.1.2.1 Ciri-ciri Frasa	14
2.1.2.2 Jenis-jenis Frasa	15
2.1.3 Hakikat Frasa Nominal	22
2.1.3.1 Unsur Pembentuk Frasa Nominal	24
2.1.3.2 Struktur Frasa Nominal (FN)	28
2.1.3.3 Hubungan Fungsi Antarunsur FrasaNominal	37
2.1.4 Rubrik Edukasi dalam Surat Kabar Online	

KOMPAS.com.....	42
2.2. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tujuan Penelitian	46
3.2 Metode Penelitian	46
3.3 Fokus Penelitian	46
3.4 Objek Penelitian	47
3.5 Waktu dan Tempat Penelitian	47
3.6 Instrumen Penelitian	47
3.7 Teknik Pengumpulan Data	48
3.8 Teknik Analisis Data	49
3.9 Kriteria Analisis	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Data	58
4.2 Analisis Data	64
4.2.1 FN → NI — Nn	
4.2.1.1 FN → NI — Nn dengan Hubungan Makna Pembatas	64
4.2.1.2 FN → NI — Nn dengan Hubungan Makna Penerang	67
4.2.2 FN → NI – (+....Nn) [dari, dengan, demi, untuk, tentang]+N2	
4.2.2.1 FN → NI – (+....Nn) [dari, dengan, demi, untuk,	

tentang]+N2 dengan Hubungan Makna Penerang	68
4.2.3 FN → N+yang+[V/FV]+-nya+Dem	
4.2.3.1 FN → N+yang+[V/FV]+-nya+Dem dengan Hubungan Makna Penentu atau Penunjuk.....	69
4.2.4 FN → N+Adjektiva	
4.2.4.1 FN → N+A dengan Hubungan Makna Penerang	70
4.2.4.2 FN → N+A dengan Hubungan Makna Pembatas	72
4.2.5 FN → N+yang+A1+A2	
4.2.5.1 FN → N+yang+A1+A2 dengan Hubungan Makna Pembatas	73
4.2.6 FN → [Bil/FBil]+N	
4.2.6.1 FN → [Bil/FBil]+N dengan Hubungan Makna Jumlah	74
4.2.7 FN → N+Demonstrativa	
4.2.7.1 FN → N+Dem dengan Hubungan Makna Penentu atau Penunjuk	75
4.2.8 FN → N+Pronomina	
4.2.8.1 FN → N+Pro dengan Hubungan Makna Pembatas	77
4.2.9 FN → Part+[N,A,ter-V]	
4.2.9.1 FN → Part+[N,A,ter-V] dengan Hubungan Makna Penerang	77

4.2.9.2 FN → Part+[N,A,ter-V] dengan Hubungan Makna Pembatas	79
4.2.9.3 FN → Part+[N,A,ter-V] dengan Hubungan Makna Sebutan	80
4.3 Pembahasan	81
4.4 Keterbatasan Penelitian	86
V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Implikasi	88
5.3 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada 28 Oktober 1928 dalam Sumpah Pemuda, bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa persatuan. Bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Tercantum dalam UU No.20/2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional adalah bahasa resmi dalam instruksi pendidikan diseluruh Indonesia.¹ Di samping itu, bahasa Indonesia juga digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan dan situasi resmi di seluruh Indonesia. Hal tersebut dilihat dari kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. Penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar makin terasa kebutuhannya pada dunia pendidikan tempat guru membentuk calon-calon intelektual bangsa. Bahasa Indonesia belum sepenuhnya mempersatukan semua bagian di Negara ini; perbedaan di antara individu-individu dan kelompok yang berbahasa Indonesia lebih baik dan kelompok yang tidak berbahasa Indonesia dengan baik telah menimbulkan persepsi negatif terhadap yang belum fasih berbahasa Indonesia.²

Penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar tidak hanya berlaku dalam bahasa lisan tetapi juga di dalam bahasa tulis. Untuk menunjang semua itu, perlu adanya contoh yang baik dari lembaga masyarakat maupun orang-orang

¹ Charlie Hanawalt, *Perencanaan Bahasa pada Abad Ke-21 : Kendala dan Tantangan*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 184.

² *Ibid*, hlm. 183.

yang menjadi panutan masyarakat. Namun demikian, masih banyak tokoh yang menjadi panutan masyarakat yang belum menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar terutama dalam pelafalan. Demikian juga pada media cetak seperti surat kabar dan majalah masih ada juga yang kurang memperhatikan dalam penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Keadaan seperti ini akan menghambat tercapainya program penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Penggunaan bahasa yang tidak benar seperti penggunaan pola-pola kalimat baru yang belum kita jumpai dalam kalimat dan makna yang belum kita pahami dari kalimat tersebut. Secara kaidah bahasa kalimat sekurang-kurangnya harus mempunyai dua fungsi yaitu subjek dan predikat. Kalimat yang hanya terdiri dari subjek atau predikat disebut dengan kalimat tidak sempurna. Kalimat tidak sempurna biasanya merupakan jawaban singkat dari sebuah pertanyaan. Misalnya kata ibu sebagai jawaban dari pertanyaan Siapa yang pergi?

Kalimat mempunyai syarat yang wajib agar dapat dikatakan sesuai kaidah bahasa yaitumemiliki satu subjek dan satu predikat (satu klausa). Dalam sebuah kalimat, subjek menunjukkan yang melakukan perbuatan atau yang bertindak dan predikat menunjukkan suatu aksi atau kejadian yang sedang berlangsung. Secara potensial predikat diisi oleh verba. Namun demikian kelas kata lain pun dapat menduduki predikat meskipun tidak begitu banyak. Subjek merupakan letak sebelah kiri dari predikat. Subjek diisi oleh kelas kata nomina. Nomina sanggup menduduki fungsi subjek dan predikat juga dapat menduduki fungsi objek dan keterangan.

Selain pola-pola kalimat yang bervariasi, bahasa cenderung menggunakan bentuk gabungan kata. Bentuk gabungan kata tersebut bertujuan untuk memperjelas deskripsi suatu keadaan. Bentuk gabungan kata atau yang disebut dengan frasa menggantikan kata yang menduduki fungsi-fungsi dalam kalimat. Berdasarkan fungsinya sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, ataupun keterangan. Contoh:

- 1) Motor Pak Rudi dicuri orang.
- 2) Ibunya guru teladan tingkat kecamatan.

Pada kalimat (1) frasa motor Pak Rudi menduduki fungsi subjek, diikuti oleh dicuri sebagai predikat dan orang menduduki sebagai objek. Pada kalimat (2) subjek diduduki oleh Ibunya dan predikat diduduki oleh frasa guru teladan tingkat kecamatan. Kalimat di atas berasal dari kalimat inti yang berupa (1) motor dicuri orang, dan (2) Ibunya guru. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa frasa bersifat memperjelas sebuah kata dalam kalimat sehingga sesuatu yang dimaksudkan dapat dipahami oleh pembacanya.

Berdasarkan kesamaan kedudukannya yang saling menggantikan dengan sebuah kata, frasapun dapat berupa nomina, verba, adjektiva, numeralia, pronominal, adverbial, dan preposisi. Frasa yang berkedudukan sama dengan kelas kata nomina disebut frasa nominal, frasa yang berkedudukan sama dengan kelas kata verbal disebut frasa verbal dan seterusnya.

Telah disebutkan di atas bahwa kelas kata nomina dan frasa nominal dapat berkedudukan sebagai subjek, predikat, objek, atau keterangan. Hal ini menunjukkan bahwa kelas kata nomina dan frasa nominal mempunyai

kemungkinan berkembang lebih luas bila dibandingkan dengan kelas kata dan frasa yang lain.

Semakin banyak penggunaan frasa dengan meletakkan sebuah kata dengan kata yang lain akan terbentuk frasa dengan struktur dan makna yang bermacam-macam. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi hubungan fungsi antarunsur frasa nominal dan makna gramatikalnya karena frasa disusun oleh beberapa unsur pembentuk yang saling berhubungan secara fungsional. Sebagai inti frasa, nomina menduduki bagian utama (pusat), sedangkan pewatasnya berada di depan atau di belakangnya. Kalimat sesuai kaidah dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Kurang dari sepekan, semua sekolah sudah harus memulai hari belajarnya. (Kompas.com;13 Juli 2017)

Kurang dari sepekan, semua sekolah sudah harus memulai hari belajarnya.

K S P O

Kalimat di atas terdiri atas subjek, predikat, objek, dan keterangan. Kalimat diawali dengan keterangan yang diisi dengan frasa *kurang dari sepekan*, lalu subjek diisi dengan frasa *semua sekolah*, predikat diisi dengan frasa *sudah harus memulai*, dan terakhir objek diisi dengan frasa *hari belajarnya*.

Pada kalimat di atas terdapat empat frasa yang dihubungkan dan menjadi sebuah kalimat. Frasa pertama yaitu *kurang dari sepekan* terdiri dari kata **kurang dari** (adjektiva) sebagai pewatas dan kata **sepekan** (nomina) sebagai inti. Hubungan struktur nomina sebagai inti dan adjektiva sebagai pewatas, maka frasa tersebut disebut frasa nominal, serta makna yang dihasilkan adalah menyatakan waktu (tidak lebih dari).

Frasa kedua yaitu *semua sekolah* terdiri dari kata **semua** (adverbia) sebagai pewatas dan kata **sekolah** (nomina) sebagai inti. Hubungan struktur nomina sebagai inti dan adverbia sebagai pewatas, maka frasa tersebut disebut frasa nominal, serta makna yang dihasilkan adalah menyatakan jumlah. Frasa ketiga yaitu *sudah harus memulai* terdiri dari kata **sudah harus** (adverbia) sebagai pewatas dan kata **memulai** (verba) sebagai inti. Hubungan struktur verba sebagai inti dan adverbia sebagai pewatas, maka frasa tersebut disebut frasa verba, serta makna yang dihasilkan adalah menyatakan kepastian. Frasa terakhir yang terdapat pada kalimat diatas yaitu *hari belajarnya* terdiri atas kata **hari** (nomina) sebagai inti dan kata *belajarnya* (verba) sebagai pewatas. Hubungan struktur nomina sebagai inti dan verba sebagai pewatas, maka frasa tersebut disebut frasa nominal, serta makna gramatikal yang dihasilkan adalah menyatakan waktu.

Dilihat hubungan makna dalam frasa seperti contoh di atas memungkinkan terjadinya sebuah kesalahan dalam pemahaman pembaca untuk mengerti maksud yang terdapat dalam rubrik surat kabar online tersebut. Analisis ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pembaca berdasarkan hubungan makna antarunsur frasa nominal yang kemungkinan berkembang bila dibandingkan dengan kelas kata yang lain. Bahan penelitian yang digunakan yaitu artikel dalam *rubrik edukasi* yang terdapat pada surat kabar online KOMPAS.com karena surat kabar ini dianggap memiliki penulisan yang baik dan sesuai kaidah bahasa oleh masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Manfaat mempelajari struktur dan hubungan makna antarunsur frasa nominal dalam rubrik edukasi KOMPAS.com salah satunya adalah dapat

diimplikasikan di dalam pembelajaran siswa SMP kelas VIII yaitu menyajikan data dan informasi dalam berita secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur kebahasaan dan aspek lisan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian:

- a. Seberapa banyak frasa nominal yang sesuai teori-teori dalam rubrik edukasi KOMPAS.com?
- b. Bagaimana unsur pembentuk frasa nominal yang terdapat dalam rubrik edukasi KOMPAS.com?
- c. Apa saja hubungan makna antarunsur frasa nominal yang ada dalam rubrik edukasi KOMPAS.com?
- d. Bagaimana hubungan struktur dan makna antarunsur frasa nominal dalam *rubrik edukasi* KOMPAS.com?

1.5 Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dibahas tidak terlalu meluas dan melenceng dari pokok pembahasan, maka diperlukan pembatasan masalah yaitu masalah ini akan dibatasi pada struktur dan hubungan makna antarunsur frasa nominal dalam *rubrik edukasi* KOMPAS.com.

1.6 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana struktur frasa nominal dalam *rubrik edukasi* KOMPAS.com?
- b. Bagaimana hubungan makna antarunsur frasa nominal dalam *rubrik edukasi* KOMPAS.com?

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan para pemerhati linguistik.

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan manfaat yaitu, menambah pengetahuan, wawasan dan informasi serta memperdalam pengetahuan ilmu linguistik di bidang sintaksis.
- b. Bagi perkembangan ilmu akan memperkaya pengkajian mengenai aspek sintaksis, khususnya frasa nominal dan memberikan manfaat kepada para pengembangan ilmu khususnya bidang linguistik.
- c. Bagi peneliti lain, menjadi dasar acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Landasan Teori

Sebagai landasan dalam penelitian ini ditunjuk beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ditemukan. Landasan teori ini berisikan tentang hakikat sintaksis, hakikat frasa, hakikat frasa nominal, dan rubrik edukasi dalam surat kabar online.

2.1.1 Hakikat Sintaksis

Sebagai subsistem bahasa, sintaksis mempersoalkan hubungan antara kata dan satuan-satuan yang lebih besar, membentuk suatu konstruksi yang disebut kalimat.³ Menurut Syamsuddin (2007:364) yang dikutip oleh Miftahul Khairah & Sakura Ridwan dalam buku *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi* (hlm.9) mengungkapkan bahwa sintaksis atau disebut juga ilmu tata kalimat menguraikan hubungan antarunsur bahasa untuk membentuk sebuah kalimat.⁴ Materi sintaksis perlu dipelajari karena ilmu ini mempelajari tata bentuk kalimat yang merupakan kesatuan bahasa terkecil yang lengkap. Dikatakan lengkap sebab kalimat dapat berdiri sendiri dan dipahami karena mengandung makna yang lengkap.

Istilah *sintaksis* secara langsung terambil dari bahasa Belanda *syntaxis*. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *syntax*. Sintaksis ialah bagian

³ Achmad H.P., *Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2012), hlm. 2.

⁴ Miftahul Khairah & Sakura Ridwan, *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 9.

atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem.⁵

Sintaksis berarti bagian dari tata bahasa yang mempelajari atau membicarakan dasar-dasar serta proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa, seperti kata, intonasi, dan sistem tata bahasa menurut Keraf (1984: 137) yang dikutip oleh Suhardi dalam buku *Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia* (hlm.14).⁶

Sedangkan menurut Ramlan (1987: 21) yang dikutip oleh Miftahul Khairah & Sakura Ridwan dalam buku *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi* (hlm.9) memberi batasan sintaksis sebagai cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli sintaksis adalah cabang linguistik yang bidang kajiannya meliputi satuan berwujud kata, frasa, klausa, kalimat, hingga wacana. satuan sintaksis yang terkecil adalah kata. Kata sebagai satuan sintaksis dibedakan menjadi dua macam kata, yaitu kata penuh (fullword) dan kata tugas (functionword). Kata penuh adalah kata yang secara leksikal memiliki makna, mempunyai kemungkinan untuk mengalami proses morfologi, merupakan kelas terbuka, dan dapat berdiri sendiri sebagai satuan tuturan. Kata penuh merupakan kata-kata yang termasuk kategori nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan numeralia. Sedangkan yang disebut kata tugas adalah kata yang secara leksikal tidak mempunyai makna, tidak mengalami

⁵ Ramlan, *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*, (Yogyakarta: C.V. "KARYONO", 2005), hlm. 18.

⁶ Suhardi, *Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm.14.

⁷ Miftahul Khairah & Sakura Ridwan, *Op.Cit.*, hlm. 9.

proses morfologi, merupakan kelas tertutup dan di dalam pertuturan dia tidak dapat berdiri sendiri. Kalau kata yang termasuk kata tugas yaitu, kata-kata yang berkategori preposisi dan konjungsi. Sebagai unsur pembangun kalimat, kata dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu kata-kata yang bersifat denotatif dan kata yang bersifat konotatif.⁸

Frasa adalah suatu konstruksi atau satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih, yang tidak berciri klausa dan yang pada umumnya menjadi pembentuk klausa.⁹ Frasa dapat didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau biasanya juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Frasa dapat berdiri sendiri dan jika dipindahkan letaknya dalam kalimat, harus dipindahkan secara lengkap dan tidak dapat dipisahkan sendiri. Frasa juga berperan mengisi fungsi sintaksis, baik sebagai subyek, predikat, obyek, maupun keterangan.

Klausa adalah satuan gramatikal yang disusun oleh kata atau frasa dan mempunyai satu predikat. Atau dapat dikatakan gabungan dua kata atau lebih yang memiliki struktur subjek dan predikat.¹⁰ Subjek dalam klausa biasanya berwujud nomina atau frasa nomina yang menandai apa yang dinyatakan oleh pembicara. Sedangkan predikat dalam klausa dimaksud untuk menandai apa yang dilakukan oleh pembicara atau subjek. Predikat dapat diisi dengan nomina, verba, numeralia, dan pronominal.

⁸ Suhardi, *Op.Cit.*, hlm.63.

⁹ Achmad H.P. & Alek Abdullah, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 79.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 80.

Satuan sintaksis selanjutnya adalah kalimat yaitu satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa.¹¹

Kalimat merupakan satuan sintaksis yang terbesar. Kalimat dalam wujud tulisan sebagian besar ditandai oleh huruf kapital di awalnya dan oleh tanda akhir seperti titik, tanda tanya, atau tanda seru. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun, keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan.¹²

Unsur-unsur pembangun kalimat diantaranya adalah kata, pikiran (maksud), kejelasan situasi, dan tata bahasa yang berlaku.¹³ Kalimat dapat dianalisis berdasarkan lima ukuran, yaitu jumlah dan macam klausa, struktur intern klausa utama, jenis tanggapan yang diharapkan, sifat hubungan pelaku perbuatan dalam klausanya, dan ada tidaknya unsur ingkar dalam predikat utama.¹⁴

Struktur sintaksis mencakup masalah fungsi, kategori, dan peran sintaksis, serta alat-alat yang digunakan dalam membangun struktur tersebut. Kelompok istilah pertama, yaitu subjek, predikat, objek, dan keterangan adalah peristilahan yang berkenaan dengan fungsi sintaksis. Kelompok kedua, yaitu istilah nomina, verba, adjektiva, dan numeralia adalah peristilahan yang berkenaan dengan kategori sintaksis. Sedangkan kelompok ketiga, yaitu istilah

¹¹ Achmad H.P. & Alek Abdullah, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 80.

¹² Miftahul Khairah & Sakura Ridwan, *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 147.

¹³ Suhardi, *Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm.63-64.

¹⁴ Achmad.H.P., *Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2012), hlm. 18.

pelaku, penderita, dan penerima adalah peristilahan yang berkenaan dengan peran sintaksis.

2.1.2 Hakikat Frasa

Menurut Keraf (1984: 138) bahwa frasa adalah suatu konstruksi yang terdiri dua kata atau lebih.¹⁵ Frasa atau disebut juga kelompok kata termasuk dalam tataran sintaksis yaitu ilmu bahasa yang mempelajari satuan bahasa dari kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Frasa tersusun atas dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa.¹⁶ Artinya, konstruksi frasa hanya menduduki satu fungsi klausa, unsur sebagai subjek saja, unsur sebagai predikat saja, unsur sebagai objek saja, unsur sebagai pelengkap saja, atau unsur sebagai keterangan saja. Tidak mungkin suatu konstruksi frasa menduduki fungsi subjek dan predikat sekaligus.

Sebuah frasa sekurang-kurangnya mempunyai dua anggota pembentuk. Anggota pembentuk itu ialah bagian dari sebuah frasa yang terdekat atau langsung membentuk frasa. Ramlan (1996:151) bahwa frasa adalah satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa.¹⁷ Frasa adalah kelompok kata yang merupakan bagian fungsional dari tuturan yang lebih panjang.¹⁸ Frasa adalah suatu konstruksi yang dapat dibentuk oleh dua kata atau lebih dan bersifat non-predikatif.

¹⁵Suhardi, *Op.Cit.*, hlm.19.

¹⁶Miftahul Khairah & Sakura Ridwan, *Op.Cit.*, hlm. 21.

¹⁷Heny Sulistyowati, *Mengenal Struktur Atributif Frasa*, (Malang: Madani, 2012), hlm. 11.

¹⁸J.M.W Verhaar, *Asas-Asas Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008), hlm.291.

Frasa tidak bersifat predikatif dan tidak mempunyai predikat sehingga frasa sebagai kelompok kata yang membentuk satu kesatuan dan menduduki satu fungsi gramatikal dalam kalimat.¹⁹ Pembentukan frasa dapat dengan mudah terjadi hanya dengan meletakkan kata-kata secara berdampingan. Namun demikian ada batasan tersendiri sehingga suatu deretan kata-kata dengan frasa.

Frasa itu mengisi salah satu fungsi sintaksis, maka salah satu unsur frasa itu tidak dapat dipindahkan “sendirian”. Jika ingin dipindahkan, maka harus dipindahkan secara keseluruhan sebagai satu kesatuan.²⁰

Contoh:

- (1) Nenek membaca komik *di kamar tidur*.
- (2) **Tidur* nenek membaca komik *di kamar*.
- (3) *Di kamar tidur* nenek membaca komik.

Kata *tidur* dalam frasa *di kamar tidur* yang ada pada kalimat (3) tidak dapat dipindahkan, misalnya,, menjadi kalimat (4); yang mungkin ialah kalau dipindahkan keseluruhannya, seperti pada kalimat (5). Ada satu hal yang perlu diperhatikan dalam melihat kedudukan sebuah konstruksi sintaksis, apakah sebagai frasa, klausa atau kalimat, yaitu dipatutkan konstruksi yang akan dilihat itu berada dalam kalimat, sehingga menjadi unsur kalimat dan dapat dilihat fungsi sintaksisnya; bukan sebagai unsur yang lepas dari kalimatnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa frasa adalah suatu konstruksi yang dapat dibentuk oleh dua kata atau lebih dan bersifat non-

¹⁹ Suhardi, *Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 20.

²⁰ Abdul Chaer., *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 223.

predikatif.²¹ Predikatif adalah sifat fungsional bagi unsur klausa (kalimat). Sifat ini menjelaskan perbedaan frasa dan klausa. Klausa terdiri atas dua unsur atau lebih dan salah satu unturnya bersifat prediktif. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa frasa mempunyai dua sifat, yaitu (1) merupakan satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih dan (2) merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa, yakni tidak terdiri atas subjek dan predikat.

2.1.2.1 Ciri-ciri Frasa

Ciri-ciri yang melekat pada frasa sebetulnya telah tersirat pada beberapa definisi yang telah dikemukakan para ahli.²² Menurut (Suhardi, 2013: 21) ciri-ciri frasa meliputi (a) frasa terdiri dari dua kata atau lebih, (b) frasa belum melampaui batas fungsi (SPOK), (c) frasa belum memenuhi syarat sebagai klausa, dan (d) frasa lebih kecil daripada klausa.

Frasa pada umumnya terdiri atas dua kata atau lebih dari dua kata; dalam hal ini unsur-unsur frasa berupa kata atau minimal salah satunya berupa klitika dan bukan morfem-morfem terikat karena jika salah satunya berupa morfem terikat, bisa termasuk dalam kelompok kata berimbuhan atau kata majemuk dan bukan frasa. Ada kecenderungan urutan kata dalam frasa bersifat kaku, sehingga apabila posisinya dipindah, frasa itu akan berpindah secara utuh, dengan urutan kata yang tetap.²³

Sebagai pengisi fungsi-fungsi sintaksis frasa juga mempunyai kategori, yaitu kategori nominal pengisi fungsi subjek (S) atau fungsi objek (O), kategori

²¹ Heny Sulistyowati, *Mengenal Struktur Atributif Frasa*, (Malang: Madani, 2012), hlm. 11.

²² Suhardi, *Op.Cit.*, hlm. 21.

²³ Imam Baehaqie, *Sintaksis Frasa*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), hlm. 3.

verbal pengisi fungsi predikat (P), kategori adjektival pengisi fungsi pelengkap (Pel.), dan kategori preposisional pengisi fungsi keterangan (K) Di samping itu dikenal pula adanya frasa numeralia dan frasa adverbial.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa frasa memiliki beberapa ciri yaitu, terdiri dari dua kata atau lebih, tidak melampaui batas fungsi (SPOK), belum memenuhi syarat sebagai klausa, dan lebih kecil daripada klausa. Frasa juga dapat mengisi fungsi-fungsi sintaksis yaitu sebagai subjek, objek, predikat, pelengkap, dan keterangan.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Frasa

Jenis-jenis frasa dikelompokkan atas dua kelompok. *Pertama*, berdasarkan kelas kata. *Kedua*, berdasarkan unsur inti.²⁵

A. Berdasarkan Kelas Kata

Berdasarkan kelas kata yang menduduki frasa maka frasa dibedakan menjadi dua golongan, yaitu frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Frasa endosentrik juga dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu frasa endosentrik atributif dan frasa endosentrik koordinatif (Parera, 1988: 33-40).²⁶

1. Frasa Endosentrik

a) Frasa Endosentrik Atributif

²⁴ Abdul Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 39.

²⁵ Suhardi, *Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 23.

²⁶ *Ibid.*

Frasa endosentrik atributif adalah sejenis frasa yang salah satu katanya merupakan atribut. Berdasarkan letak atau posisi atribut (A) di dalam frasa maka pengelompokkan frasa menjadi lima kelompok sebagai berikut.²⁷

1) Atribut mendahului pusat: AX

Contoh : a) Ani membaca buku *setiap* hari.

b) Adik membeli *sebuah* buku.

2) Pusat di depan, atribut di belakang: XA

Contoh : a) Saya sudah siapkan uang *pembayaran utang* setiap bulan.

b) Tamu itu berada di ruang *depan* kini.

3) Atribut terpisah/terbagi: AXA

Contoh : a) Wanita itu *sungguh* cantik sekali.

b) Amri memiliki *tiga* anak *tiri*.

4) Atribut dan pusat terpisah: XAX

Contoh : a) He *did* not go.

b) She *can* never go.

5) Atribut mana suka: AX atau XA

Contoh : a) *Pendengar sekalian* di mana saja berada atau *sekalian pendengar* di mana saja berada.

b) Dia berpaling ke *orang lain* atau dia berpaling ke *lain orang*.

²⁷ *Ibid*, hlm. 24.

b) Frasa Endosentrik Koordinatif

Frasa endosentrik koordinatif adalah frasa yang memiliki dua kata dan berasal dari kelas yang sama. Berdasarkan kelas kata yang mengiringinya tersebut, Parera (1988: 36) mengelompokkan frasa endosentrik koordinatif menjadi empat kelompok berikut.

1) Penambahan (Adiktif)

Kedudukan anggota pembentuk sama, yaitu yang satu tidak tergantung yang lain.

Contoh : a) Baju itu terlihat putih *lagi* bersih.

b) Cobalah kamu berdiri *serta* mengedepankan tangan!

2) Penggabungan

Contoh : a) Samakah menurut Saudara lembu *dan* kerbau?

b) Pekerjaan tersebut membutuhkan keahlian *dan* kemahiran.

3) Pemisahan/Pilihan

Contoh : a) Tuhan tidak membedakan kaya *atau* miskin umat-Nya.

b) Keduanya, baik adik *maupun* kakak sama di mata ayah.

4) Perwalian (Aposisi)

Konstruksi aposisi/perwalian adalah sebuah konstruksi endosentris dan masuk akal untuk menganggapnya sebagai konstruksi atributif, akan tetapi sulit mencari pusat konstruksinya.

Contoh : a) Pabrik itu diresmikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

b) Buku itu ditulis Prof. Dr. M. Moeliono.

2. Frasa Eksosentrik

Frasa eksosentrik adalah konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih, tetapi berdistribusi tidak mengikuti salah satu unsur pembentuknya.²⁸ Ahli lain mendefinisikan frasa eksosentrik dengan sebutan frasa yang tidak memiliki unsur inti. Biasanya frasa eksosentrik ini mengisi unsur keterangan dalam kalimat.

- Contoh : a) dari sekolah (kata keterangan: asal)
 b) di kampus (keterangan: tempat)
 c) ke rumah (keterangan: tujuan)

B. Berdasarkan Inti Kata

Pengelompokkan jenis frasa berdasarkan unsur inti yang membangun frasa tersebut sama dengan pengelompokkan atas kelas katanya di atas. Perbedaan hanya dilihat dari ada tidak unsur inti di dalam frasa tersebut. Jika memiliki inti, dikelompokkan ke dalam endosentrik, sementara yang tidak memiliki inti dikelompokkan ke dalam eksosentrik. Hendry Guntur Tarigan (1983: 50-62) membagi frasa atas dua kelompok, yaitu frasa eksosentris dan frasa endosentris.²⁹

1. Frasa Eksosentrik

Frasa eksosentrik adalah frasa yang tidak memiliki hulu, tidak memiliki pusat. Jenis frasa eksosentrik dibedakan menjadi tiga, yaitu frasa preposisi, frasa posposisi, dan frasa preposposisi.

²⁸ *Ibid.* hlm. 27.

²⁹ *Ibid.* 29.

a) Frasa Preposisi

Frasa preposisi adalah frasa yang penghubungnya terletak di depan.

Contoh : 1) di kantor

2) kepada Ibu

b) Frasa Posposisi

Frasa posposisi adalah frasa yang penghubungnya menduduki posisi di bagian belakang.

Contoh : 1) The soldier gived it *to* me. (penanda S)

2) I saw *a* soldier. (penanda S)

c) Frasa Preposposisi

Frasa preposposisi adalah frasa yang penghubungnya menduduki di bagian depan dan di bagian belakang.

Contoh : 1) *dari* depan *sana*

2) *yang* jahat *laku*

2. Frasa Endosentrik

Frasa endosentrik adalah frasa yang berhulu atau berpusat atau frasa yang mempunyai fungsi sama dengan hulunya. Frasa endosentrik dibagi menjadi dua kelompok, yaitu frasa endosentrik beraneka hulu dan frasa endosentrik modifikatif.³⁰

a. Frasa Endosentrik Beraneka Hulu

1) Frasa Koordinatif

a) Koordinatif Nominal

³⁰ *Ibid.* hlm. 30.

Frasa koordinatif nominal adalah gabungan dua atau lebih frasa bertipe nominal.

Contoh : 1) Kerbau, ayam, dan kambing itu dijualnya dengan harga murah.

2) Aku dan kamu tidak mempunyai hubungan darah.

b) Koordinatif Verbal

Frasa koordinatif verbal adalah frasa yang terdiri atas gabungan dua atau lebih bentuk verbal.

Contoh : 1) Kami berembuk dan berunding selama dua jam.

2) Mereka bernyanyi dan menari gembira.

c) Koordinatif Adjektival

Frasa koordinatif adjektival adalah frasa yang terdiri dari gabungan dua atau lebih frasa atau kata yang bertipe adjektiva.

Contoh : Ia rajin, tabah, lagi gagah.

d) Koordinatif Adverbial

Frasa koordinatif adverbial adalah frasa yang terdiri atas gabungan dua atau lebih frasa atau kata yang bertipe adverbial (keterangan).

Contoh : 1) Pemuda itu berjalan dengan tergesa-gesa dan cepat sekali.

2) Pikir dahulu baik-baik dan masak-masak sebelum berbuat!

2) Frasa Apositif

Frasa endosentrik apositif adalah yang hulu-hulunya mempunyai referensi yang sama dan pada umumnya bersifat nominal.

Contoh : Pak Ahmad, tukang pangkas itu, dipukuli orang kemarin.

b. Frasa Endosentrik Modifikatif

3) Endosentrik Modifikatif Nominal

Frasa endosentrik modifikatif nominal adalah frasa yang hulunya berupa kata benda atau nomina.

Contoh : 1) *Orang kuat* harus melindungi orang lemah.

2) Saya lebih *suka kopi manis* daripada kopi pahit.

4) Endosentrik Modifikatif Verbal

Frasa endosentrik modifikatif verbal adalah frasa yang hulunya berupa kata kerja atau verba.

Contoh : 1) Saya *akan pergi* nanti sore ke rumah Ali.

2) Adik *sedang belajar* di kamar.

5) Endosentrik Modifikatif Adjektival

Frasa endosentrik modifikatif adjektival adalah frasa yang hulunya berupa kata keadaan atau adjektiva.

Contoh : Harga mobil itu *terlalu mahal*.

6) Endosentrik Modifikatif Adverbial

Frasa endosentrik modifikatif adverbial adalah frasa yang hulunya berupa kata keterangan atau adverbial.

Contoh : 1) *Nanti malam* ada pertemuan antar pemuda.

2) Dia pulang kemarin pagi ke rumah.

2.1.3 Hakikat Frasa Nominal

Frasa nominal termasuk jenis frasa endosentrik. Frasa nominal (FN) adalah frasa yang dapat mengisi fungsi subjek atau objek di dalam klausa.³¹ Frasa nominal yaitu frasa yang induknya atau intinya nomina diikuti oleh unsur lain yang berupa nomina atau kategori kata yang lain.³² Frasa nominal dapat dikategorikan ke dalam jenis frasa berdasarkan inti kata. Frasa nominal memiliki distribusi yang sama dengan nomina. Selain memiliki distribusi yang sama dengan nomina, frasa nominal juga paling sering menduduki fungsi subjek dan objek sebagaimana halnya nomina. Meskipun demikian, frasa nominal juga dapat menduduki fungsi predikat, pelengkap, dan keterangan.³³

Contoh :

- (1) Tahun ini, *Presiden dan DPR* masih membahas rancangan Undang-Undang Fakir Miskin. (FN berfungsi S)
- (2) Semboyan itu *solusi kemajemukan bangsa*. (FN berfungsi P)
- (3) *Tahun ini*, Ayah dan Ibu masih berlibur di Bali. (FN berfungsi K)

Pada contoh kalimat (1) frasa nominal yaitu *Presiden dan DPR* berfungsi sebagai subjek. Lalu dalam kalimat (2) frasa nominal *solusi kemajemukan bangsa* berfungsi sebagai predikat. Terakhir pada kalimat (3) frasa nominal *Tahun ini* berfungsi sebagai keterangan.

³¹ Abdul Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 121.

³² Achmad H.P., *Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2012), hlm. 57.

³³ Miftahul Khairah, & Sakura Ridwan, *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*, (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2014), hlm. 31.

Menurut Kridalaksana (1988:85) frasa nominal adalah modifikatif yang terjadi dari nomina sebagai induk dan unsur lain mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu adjektiva, verba, numeralia, demonstrativa, pronominal, dan frasa berpreposisi.³⁴ Frasa nominal bersifat koordinatif apabila beranggotakan dua unsur pusat atau lebih yang semuanya merupakan nomina atau frasa nominal. Hubungan antarunsur pusat sering dieksplisitkan dengan tanda penghubung.

Contoh :

(4) Bapak Ibu

(5) Meja kursi

Kalimat (4) dan (5) terdiri atas dua unsur pusat yang merupakan frasa nominal, namun hubungan antarunsur pusat diekplisitkan dengan tanda penghubung yaitu **dan** seperti contoh dibawah ini.

(6) Bapak dan Ibu

(7) Meja dan kursi

Menurut Gleason (1973:129) dan Sudaryanto (1987:7) frasa nominal atributif ialah frasa yang terdiri atas unsur pusat dan atribut.³⁵ Unsur pusat (inti) dalam frasa nominal termasuk unsur yang diutamakan sedangkan atribut (pewatas) dalam frasa nominal merupakan unsur pendamping. Frasa nominal yang bersifat atributif atau memiliki pewatas termasuk frasa endosentris karena unsur pusat (inti) dan atributnya (pewatas) merupakan perilaku sintaksis yang sama, maksudnya dapat digunakan oleh unsur pusatnya (inti). Atribut

³⁴ Heny Sulistyowati, *Mengenal Struktur Atributif Frasa*, (Malang: Madani, 2012), hlm. 25.

³⁵ *Ibid*, hlm. 26.

(pewatas) dapat berupa adjektiva, nomina, verba, partikula (*si* pengecut), numeral, dan frasa konjungSIONAL (rumah *yang* besar).

Contoh:

Se (satu)	buah	lagu	lama	dari	Koes Plus
numeralia	penggolong	nomina	adjektiva	preposisi	nomina
Atribut (pewatas)		Inti	Atribut (pewatas)		

2.1.3.1 Unsur Pembentuk Frasa Nominal

Frasa nominal memiliki beberapa jenis unsur pusat kategori nomina/frasa nomina.³⁶ Dalam bahasa Indonesia terdapat pola frasa nominal yang terdiri dari (1) N1 + N2, (2) N + V, (3) N + Adj, (4) N + Adv, (5) N + pronomina, (6) N + demonstrativa, (7) N + interogatif, (8) N + Numeralia / Numeralia + N, (9) N + preposisional, (10) inti nomina diikuti pewatas berunsur pusat “yang”, dan (11) inti nomina diikuti pewatas berupa klausa relatif.

1) FN → N1 + N2

Frasa nominal terdiri atas N1 berupa kata atau frasa nominal sebagai inti diikuti N2 berupa kata/frasa nominal sebagai inti/pewatas. Jadi semua unsur berupa kata/frasa nominal. Contoh : *adik kakak, suami istri*.

Contoh frasa *adik kakak* dan *suami istri* merupakan frasa yang N1 berupa kata nomina dan diikuti N2 yang juga kata nomina.

³⁶ *Ibid.*

2) FN → N + V

Frasa nominal terdiri atas nomina sebagai inti diikuti verba sebagai pewatas. Contoh : *negara berkembang, orang bertopi, ruang tunggu.*

Frasa nominal *negara berkembang, orang bertopi, dan ruang tunggu* terdiri atas inti berupa nomina (*negara, orang, dan ruang*) serta diikuti pewatasnya berupa verba atau kata kerja (*berkembang, bertopi, dan tunggu*).

3) FN → N + Adjektiva

Frasa nominal terdiri atas nomina sebagai inti diikuti adjektiva sebagai pewatas. Contoh : *petinju terbaik, anak nakal, air panas.*

Frasa nominal *petinju terbaik, anak nakal, dan air panas* terdiri dari inti berupa nomina (*petinju, anak, dan air*) lalu diikuti pewatas yang berupa adjektiva atau kata sifat (*terbaik, nakal, dan panas*).

4) FN → N + Adverbial

Frasa nominal terdiri atas nomina sebagai inti diikuti adverbial sebagai pewatas. Contoh : *koran kemarin, orang tadi.*

frasa nominal *Koran kemarin dan orang tadi* terdiri dari inti berupa nomina (*koran dan orang*) serta diikuti pewatasnya yang berupa adverbial (*kemarin dan tadi*).

5) FN → N + Pron

Frasa nominal terdiri atas nomina sebagai inti diikuti pronomina sebagai pewatas. Contoh : *ibu mereka.*

Frasa nominal *ibu mereka* terdiri atas inti berupa nomina (*ibu*) dan pewatasnya berupa pronomina atau kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain (*mereka*).

6) FN → N + demonstrativa

Frasa nominal terdiri atas nomina sebagai inti diikuti demonstrativa sebagai pewatas. Contoh : *tahun ini*.

Frasa nominal *tahun ini* terdiri atas inti yang berupa nomina dan pewatas yang berupa demonstrativa atau kata tunjuk untuk menunjuk secara khusus (*ini*).

7) FN → N + interogatif

Frasa nominal terdiri atas nomina sebagai inti diikuti interogatif sebagai pewatas. Contoh : *buku apa*.

Frasa nominal *buku apa* terdiri atas inti yang berupa nomina (*buku*) dan pewatasnya berupa kata interogatif atau kata yang di dalamnya mengandung pertanyaan (*apa*).

8) FN → N + numeralia / numeralia + N

Frasa nominal terdiri atas nomina sebagai inti diikuti numeralia sebagai pewatas atau nomina sebagai inti didahului numeralia sebagai pewatas. Contoh : *mereka bertiga, dua buah, enam penjahat*.

Frasa nominal *mereka bertiga, dua buah, dan enam penjahat* terdiri atas inti yang berupa nomina (*mereka, buah, dan penjahat*) serta pewatasnya yang berupa numeralia atau kata bilangan (*bertiga, dua, dan enam*).

9) FN → N + preposisional

Frasa nominal terdiri atas nomina sebagai inti diikuti preposisional sebagai pewatas. Contoh : *petunjuk di bawah*.

Frasa nominal (*petunjuk di bawah*) terdiri atas inti yang berupa nomina (*petunjuk*) dan diikuti pewatas berupa preposisional (*di bawah*).

10) Pewatas berunsur pusat “yang”

Frasa nominal terdiri atas nomina sebagai inti diikuti pewatas berunsur pusat “yang”. Contoh : *kebijakan yang sentralistis*.

Frasa nominal *kebijakan yang sentralistis* terdiri atas inti berupa nomina (*kebijakan*) dan diikuti pewatas berupa adjektiva yang memiliki unsur pusat “yang” (*yang sentralistis*).

11) Pewatas klausa relatif

Klausa relatif diterangkan oleh Samsuri (1985: 302) yaitu kalimat dasar yang menjadi kalimat pemadu dalam kalimat rumit yang subjeknya berubah menjadi partikel yang karena identik dengan sebuah frasa nominal.

Contoh : *orang-orang yang sangat senang*.

Frasa nominal *orang-orang yang sangat senang* terdiri atas inti yang berupa nominal (*orang-orang*) dan pewatas yang berupa klausa relatif (*yang sangat senang*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat frasa nominal terbentuk dari beberapa unsur yang semua inti dalam frasa tersebut merupakan nomina. Adapun unsur pembentuk frasa nominal yaitu N1 + N2, N + V, N + Adj, N + Adv, N + pronomina, N + demonstrativa, N + interogatif, N + Numeralia /

Numeralia + N, N + preposisional, inti nomina diikuti pewatas berunsur pusat “yang”, dan inti nomina diikuti pewatas berupa klausa relatif.

2.1.3.2 Struktur Frasa Nominal (FN)

Frasa nominal merupakan frasa yang memiliki induk atau unsur pusat (UP) berupa nomina diikuti unsur lain yang dapat berupa nomina atau kategori kata yang lain. Konstruksi frasa nominal ini memperlihatkan beberapa pola (struktur) intern.³⁷

Menurut Achmad H.P. (2012) struktur frasa nominal terbagi atas beberapa pola sebagai berikut :

1) FN → N NI — Nn

Frasa dibentuk oleh nomina sebagai inti dan pewatasnya satu nomina. Selain itu, frasa juga dapat dibentuk oleh satu nomina sebagai inti serta pewatasnya lebih dari satu nomina.

Frasa nominal terdiri atas *nomina* sebagai inti diikuti oleh *satu nomina* atau lebih.

Contoh : (1) anak perempuan

(2) tukang sepatu

(3) alat pembersih lantai

(4) pengusaha kayu bakar

Sementara itu secara kategorial kata atau frase yang menjadi unsurnya, menurut Ramlan (2005: 146) frasa nominal yang diikuti nominal maksudnya

³⁷ Achmad H.P., *Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2012), hlm. 57.

terdiri dari kata tau frase nominal sebagai UP, diikuti kata atau frase nominal sebagai UP atau Atr.³⁸

Contoh : suami istri, cincin perak, dan gedung sekolah.

Pada contoh frasa diatas terdiri dari semua kelas kata nomina. Kata *suami* sebagai UP dan diikuti kata *istri* yang berfungsi sama sebagai UP. Kata *cincin* dan *gedung* sebagai UP diikuti kata *perak* dan *sekolah* sebagai Atr.

2) FN → NI (+.....Nn) $\left(\begin{array}{c} \text{dari} \\ \text{dengan} \\ \text{demi} \\ \text{untuk} \\ \text{tentang} \end{array} \right) + N2$

Frasa nominal terdiri atas *nomina* satu diikuti *nomina* diikuti *partikel* dan diikuti *nomina*.

Contoh : (5) patung proklamator dari perunggu

(6) hadiah untuk nenek

(7) buku tentang ekonomi

Frasa nominal pada contoh (5), (6), dan (7) terdiri atas inti yang berupa nomina yaitu (*patung proklamator, hadiah, dan buku*). Lalu diikuti pewatas yang berupa partikel (*dari, untuk, dan tentang*), kemudian diikuti nomina (*perunggu, nenek, dan ekonomi*).

Sebutan lain struktur frasa ini secara kategorial kata atau frase yang menjadi unsurnya, menurut Ramlan (2005:148) adalah frasa tersebut terdiri

³⁸Ramlan, *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*, (Yogyakarta: C.V. "KARYONO", 2005), hlm. 146.

atas kata atau frase nominal sebagai UP, diikuti frasa depan (DP) sebagai Atr.³⁹ Misalnya, *beras dari Banyuwangi*. Frasa tersebut terdiri atas kata *beras* sebagai UP, diikuti frasa depan *dari Banyuwangi* sebagai Atr.

3) FN → NI + Se N2

Frasa nominal terdiri atas unsur inti berupa *nomina* diikuti oleh afiks *se-* dan diikuti oleh bentuk dasar *nomina*.

- Contoh :
- (8) teman sekelas
 - (9) ayam sekandang
 - (10) nasi sepiring

Frasa nominal yang terdapat pada contoh (8), (9), dan (10) terdiri atas inti nomina (*teman, ayam, dan nasi*) lalu memiliki pewatas yang diikuti dengan afiks “se-“ (*sekelas, sekandang, dan sepiring*).

4) FN → N + yang + $\left(\begin{matrix} V \\ FV \end{matrix} \right) + \text{Dem}$

Frasa nominal ini terdiri atas unsur pusat *nomina* diikuti *verba* atau *frasa* verba setelah *yang* dan dibatasi dengan penanda batas *demonstrativa*.

- Contoh :
- (11) orang yang saya lihat itu
 - (12) semboyan yang dicetuskan di tempat itu
 - (13) teman yang saya jemput itu

Pada contoh frasa (11), (12), dan (13) terdiri dari inti yang berupa nomina (*orang, semboyan, dan teman*). Pewatas yang terdiri dari “yang”

³⁹Ramlan, *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*, (Yogyakarta: C.V. “KARYONO”, 2005), hlm. 148.

diikuti verba atau frasa verba (*yang saya lihat, yang dicetuskan di tempat, dan yang saya jemput*) lalu diikuti lagi dengan demonstrativa (*itu*).

5) FN → N + yang + $\left[\begin{matrix} V \\ FV \end{matrix} \right] + -nya + Dem$

Frasa nominal terdiri atas *nomina* sebagai unsur pusat diikuti *yang* kemudian diikuti *verba atau frasa verba* diikuti *-nya* dan dibatasi dengan *demonstrativa* sebagai pewatas.

Contoh : (14) harta yang dimilikinya itu

(15) ibu yang dicintainya itu

(16) mobil yang dibelinya itu

Frasa nominal pada contoh (14), (15), dan (16) terdiri atas inti berupa *nomina* (*harta, ibu, dan mobil*). Pewatas yang terdiri dari “yang” diikuti *verba* atau *frasa verba* diikuti “-nya” (*yang dimilikinya, yang dicintainya, dan yang dibelinya*) lalu diikuti *demonstrativa* (*itu*).

6) FN → N + yang + N + -nya + Dem

Frasa nominal terdiri atas *nomina* sebagai inti diikuti *yang*, kemudian diikuti *nomina* diikuti *-nya*, dan dibatasi *demonstrativa* sebagai pewatas.

Contoh : (17) karyawan yang tinggalnya di pinggir kota itu

(18) gadis yang senyumnya manis itu

(19) anak yang malasnya terlalu itu

Frasa nominal pada contoh (17), (18), dan (19) terdiri atas inti berupa *nomina* (*karyawan, gadis, dan anak*). Pewatas yang terdiri dari “yang” diikuti

nomina diikuti “-nya” (*yang tinggalnya di pinggir kota, yang senyumnya, dan yang malasnya*) lalu diikuti demonstrativa (*itu*).

7) FN → N + A

Frasa nominal terdiri atas unsur pusat *nomina*, diikuti *adjektif* sebagai unsur pewatas.

Contoh : (20) wajah cantik

(21) anak pandai

(22) minuman segar

Frasa nominal pada contoh (20), (21), dan (22) terdiri atas inti yang berupa nomina yaitu (*wajah, anak, dan minuman*). Lalu diikuti pewatas yang berupa adjektiva (*cantik, pandai, dan segar*).

Menurut Abdul Chaer (2009:130-131) frasa nominal yang memiliki pewatasnya adjektif dibagi atas empat makna gramatikal yaitu makna keadaan, makna derajat, makna rasa, bau, dan makna bentuk. Makna gramatikal **keadaan** memiliki contoh frasa *mobil rusak, ban kempes, dan buku tebal*. Frasa nominal tersebut secara potensial dapat disisipkan kata *yang* di antara kedua unsurnya. Makna gramatikal **derajat** memiliki contoh frasa *bagian pengantar, juara pertama, dan perwira menengah*. Selanjutnya makna gramatikal **rasa atau bau** disusun apabila N memiliki makna benda dan N kedua memiliki makna rasa atau bau seperti, *kacang asin, gulai pedas, dan kecap manis*. Terakhir adalah makna gramatikal **bentuk** memiliki contoh *besi siku, rumah mungil, dan paku payung*.

8) FN → N + A1 + A2

Frasa nominal terdiri atas *nomina* sebagai inti, diikuti oleh *lebih dari satu adjektif atau frasa adjektif* sebagai pewatas.

Contoh : (23) gadis muda belia

(24) anak kecil mungil

(25) badan segar bugar

Frasa nominal pada contoh (23), (24), dan (25) terdiri atas inti yang berupa nomina yaitu (*gadis, anak, dan badan*). Lalu pewatas yang terdiri lebih dari satu adjektif atau frasa adjektif (*muda belia, kecil mungil, dan segar bugar*).

9) FN → N + A + yang + A

Frasa nominal terdiri atas *nomina* sebagai inti, diikuti *adjektif pertama*, disisipkan *yang*, dan diikuti *adjektif kedua*.

Contoh : (26) jagung muda yang manis

(27) kain panjang yang mahal

(28) warna hijau yang serasi

Pada contoh frasa (26), (27), dan (28) terdiri dari inti yang berupa nomina (*jagung, kain, dan warna*). Pewatas yang terdiri dari adjektif diikuti “yang” diikuti adjektif (*muda yang manis, panjang yang mahal, dan hijau yang serasi*).

10) FN → N + yang + A + A

Frasa nominal terdiri dari *nominal* sebagai inti, diikuti *yang*, diikuti *lebih dari satu adjektif* sebagai pewatas.

Contoh : (29) jembatan yang hancur lebur

(30) pemandangan yang indah permai

(31) rambut yang kusut masai

Frasa nominal pada contoh (29), (30), dan (31) terdiri atas inti yang berupa nomina yaitu (*jembatan, pemandangan, dan rambut*). Lalu pewatas terdiri dari “yang” diikuti lebih dari satu adjektif atau frasa adjektif (*yang hancur lebur, yang indah permai, dan yang kusut masai*).

11) FN → N + me- + dasar

Frasa nominal berikutnya terdiri atas *nominal* yang selalu menjadi unsur inti, lalu diikuti afiks *me-* ditambah *bentuk dasar* sebagai pewatas.

Contoh : (32) proses memilih

(33) hasil menjual

(34) cara menyajikan

Frasa nominal pada contoh (32), (33), dan (34) terdiri dari inti yang berupa nomina (*proses, hasil, dan cara*). Lalu memiliki pewatas yang diikuti dengan afiks “me-“ yang ditambah bentuk dasar (*memilih, menjual, dan menyajikan*).

12) FN → N + ber + dasar

Frasa nominal ini terdiri atas *nomina* sebagai inti, diikuti afiks *ber-* ditambah *bentuk dasar nomina* sebagai pewatas.

Contoh : (35) buku bergaris

(36) lemari berukir

(37) tangan bercincin

Frasa nominal pada contoh (35), (36), dan (37) terdiri dari inti yang berupa nomina (*buku, lemari, dan tangan*). Lalu memiliki pewatas yang diikuti dengan afiks “ber-“ yang ditambah bentuk dasar (*bergaris, berukir, dan bercincin*).

$$13) \quad \text{FN} \rightarrow \left(\begin{array}{c} \text{Bil} \\ \text{F Bil} \end{array} \right) + \text{N}$$

Frasa nominal yang terdiri atas nomina sebagai inti dan kata atau frasa bilangan sebagai pewatas memiliki beberapa contoh menurut Ramlan (2005:148) yaitu *dua kertas warna, lima kodi kain, dan sepuluh ekor itik*. Selain itu menurut Abdul Chaer (2009:134) frasa tersebut dapat memiliki makna **tingkat** apabila N-nya memiliki makna terhitung dan Num-nya memiliki makna tingkat, seperti *juara ketiga, kursi kedua (dari kanan), dan anak keempat*. Frasa nominal terdiri atas *nomina* didahului *bilangan atau frasa bilangan*.

- Contoh :
- (38) banyak orang
 - (39) seribu mahasiswa
 - (40) dua tiga orang

Pada contoh diatas frasa nominal (38), (39), dan (40) didahului dengan pewatas yang berupa bilangan atau frasa bilangan (*banyak, seribu, dan dua tiga*), diikuti inti berupa nomina (*orang dan mahasiswa*).

$$14) \quad \text{FN} \rightarrow \text{N} + \text{Dem}$$

Frasa nominal terdiri atas *nomina* sebagai inti dan diikuti *demonstrativa* sebagai pewatas. Pada contoh frasa nominal (41), (42), dan (43) terdiri atas inti

nomina (*rumah, orang, dan halaman*), pewatas yang berupa demonstrativa (*itu dan ini*).

Contoh : (41) rumah itu

(42) orang ini

(43) halaman itu

Contoh lain menurut Abdul Chaer (2009:134) adalah *mereka itu, pegawai ini, dan sepatu ini*.

Frasa yang berisikan demonstrativa dapat juga disebut frasa demonstrative koordinatif yaitu frasa yang dibentuk dengan kata depan yang tidak saling menerangkan seperti "*Saya memakai baju ini atau itu tidak masalah.*"

15) FN → N + Pro

Frasa nominal terdiri atas *nomina* sebagai inti dan diikuti *pronomina* atau kata ganti sebagai pewatas.

Contoh : (44) mobil mereka

(45) kemerdekaan kita

(46) kesalahan kami

Frasa nominal pada contoh (44), (45), dan (46) terdiri atas inti berupa nomina (*mobil, kemerdekaan, dan kesalahan*) diikuti pewatas berupa pronominal (*mereka, kita, dan kami*).

16) Part + $\begin{pmatrix} N \\ A \\ \text{ter-V} \end{pmatrix}$

Frasa nominal yang didahului dengan *partikel* kemudian diikuti *nomina*, *adjektif*, atau *ter-* diikuti *verba* yang berfungsi sebagai unsur pusat.

- Contoh :
- (47) Si miskin
 - (48) kaum tertindas
 - (49) para pemberontak

Pada contoh frasa nominal (47), (48), dan (49) didahului dengan partikel (*Si*, *kaum*, dan *para*) dengan inti berupa nomina, adjektif, atau ter-diikuti verba (*miskin*, *tertindas*, *pemberontak*).

2.1.3.3 Hubungan Makna Antar Unsur Frasa Nominal

Sebagai suatu konstruksi, frasa disusun oleh beberapa unsur pembentuk yang saling berhubungan secara fungsional. Pertemuan unsur-unsur dalam frasa menimbulkan hubungan makna. Misalnya pertemuan kata *rumah* dengan kata *pekarangan* dalam frasa *rumah pekarangan* menimbulkan hubungan makna ‘penjumlahan’. Di samping itu, mungkin juga menimbulkan hubungan makna ‘pemilihan’. Hubungan makna itu secara jelas ditandai oleh kemungkinan diletakkannya kata *dan* atau *atau* di antara kedua unsur-unsurnya, menjadi *rumah dan pekarangan* atau *rumah atau pekarangan*.⁴⁰ Konstruksi frasa ini termasuk frasa nominal karena memiliki unsur pusat (UP) berupa nomina dan pewatas yang berupa nomina.

Dalam menganalisis hubungan makna antar unsur pembentuk frasa nominal diperlukan kecermatan untuk memahami setiap unsur yang digunakan dalam frasa tersebut, termasuk memahami unsur konjungsi sebagai pembentuk

⁴⁰ Ramlan, *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*, (Yogyakarta: C.V. “KARYONO”, 2005), hlm. 150.

frasa tersebut. Sebab hubungan makna yang ditimbulkan mudah ditentukan dengan adanya konjungsi sebagai unsur pembentuk frasa nominal.

Menurut Ramlan (2005 : 150) hubungan makna dalam frasa nominal dibagi atas delapan makna yaitu penjumlahan, pemilihan, kesamaan, penerang, pembatas, penentu atau penunjuk, jumlah, dan sebutan. Penjelasan dari masing-masing makna tersebut adalah sebagai berikut:

A. Penjumlahan

Telah dikemukakan di atas bahwa secara jelas hubungan makna ini ditandai oleh kemungkinan diletakkannya kata penghubung *dan* di antara kedua unsurnya. Misalnya:

- a. Suami (dan) istri
- b. Bapak (dan) ibu
- c. Pemasukan dan pengeluaran

Frasa (a), (b), dan (c) di atas memiliki makna penjumlahan yang dinyatakan oleh konjungsi **dan** di antara kedua ujungnya.

Makna penjumlahan dalam suatu frasa ditunjukkan oleh penggunaan konjungsi yang menyatakan jumlah, baik secara eksplisit maupun implisit (parataktis).⁴¹

B. Pemilihan

Makna pemilihan dalam frasa diperlihatkan oleh penggunaan konjungsi baik secara eksplisit maupun implisit (parataktis). Hubungan makna ini secara

⁴¹ Achmad H.P., *Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2012), hlm. 85.

jelas ditandai oleh kemungkinan diletakkannya kata *atau* di antara unsurnya.

Misalnya:

- a. Kamis atau jumat
- b. Ayah (atau) ibu
- c. Merah atau putih

Frasa (a), (b), dan (c) di atas memiliki makna pemilihan yang ditunjukkan oleh penggunaan konjungsi **atau** di antara kedua ujungnya.

C. Kesamaan

Hubungan antar konstituen pembentuk frasa, kadang-kadang memperhatikan kesamaan rujukan. Informasi yang dirujuk oleh konstituen itu menunjuk hal yang sama. Secara jelas kesamaannya ditandai oleh kemungkinan diletakkannya kata *adalah* di antara kedua unsurnya. Misalnya :

- a. Bapak Suharto, Presiden RI
- b. Gadjah Mada, universitas perjuangan
- c. Fitri, mahasiswa Fakultas Sastra

Frasa (a), (b), dan (c) di atas menyatakan makna kesamaan yang ditunjukkan oleh rujukan yang sama atas unsure-unsurnya terhadap informasi yang sama.

D. Penerang

Unsur dalam frasa menerangkan unsur yang lain atau dapat dikatakan bahwa salah satu unsur sebagai penerang bagi unsur yang lain. Hubungan makna ditandai oleh kemungkinan diletakkannya kata *yang* di antara unsurnya. Misalnya:

- a. Acara terakhir

b. Pohon rindang

c. Binatang buas

Frasa (a), (b), dan (c) di atas memiliki makna penerang. Terdapat pada kata *terakhir* (a), menerangkan kata acara; untuk kata *rindang* (b), menerangkan kata pohon dan untuk kata *buas* (c), menerangkan kata binatang.

E. Pembatas

Salah satu unsur dalam frasa (terutama unsur inti), kadang-kadang memiliki pengertian atau informasi yang terlalu luas. Oleh karena itu diperlukan hadirnya unsur yang lain, yang membatasi keluasan pengertian atau informasi yang dinyatakan oleh unsur inti. Hubungan makna ini ditandai dengan tidak mungkinnya diletakkan kata *yang*, *dan*, *atau*, dan *adalah* di antara kedua unsurnya. Kata-kata tersebut dapat membentuk makna seperti pemilik (kepunyaan), tujuan, asal, dan yang terbuat daripada sehingga memberi makna pembatas pada frasa yang terdiri dari N diikuti N. Misalnya :

a. Jendela rumah

b. Pembangunan Indonesia

c. kota Bali

Frasa (a), (b), dan (c) di atas memiliki makna pembatas. Hal ini terlihat dari adanya kata *rumah* yang membatasi kata jendela (a), kata *Indonesia* yang membatasi kata pembangunan (b), dan kata *Bali* yang membatasi kata kota (c).

F. Penentu atau Penunjuk

Salah satu unsur dalam frasa kurang menyatakan makna yang terlalu umum, sehingga tidak menentu rujukannya. Oleh karena itu, perlu dihadirkan

unsur lain dalam frasa tersebut yang berfungsi sebagai penentu. Fungsi penentu ini biasanya direalisasikan oleh demonstrativa *ini* atau *itu*.

Frasa *jendela itu* berbeda dengan frasa *jendela rumah*, dan berbeda pula dengan frasa *jendela baru*. Frasa *jendela rumah* dan frasa *jendelabarbaru* masih dapat diikuti unsur atribut lagi menjadi *jendela rumah itu*, tetapi frasa *jendela itu* sudah tidak mungkin ditambah dengan atribut lagi. Demikianlah, unsur *itu* dalam frasa *jendela itu* bukan menyatakan makna “penerang” sekalipun dapat ditambahkan kata *yang* di antara unsurnya, dan bukan menyatakan hubungan makna “pembatas”, tetapi menunjukkan makna “penentu atau penunjuk”.

Contoh lain, misalnya :

- a. Pembangunan ini
- b. Penggilingan padi itu
- c. Mahasiswa yang malas itu

Kata *ini* dan *itu* terdapat pada frasa (a), (b), dan (c) menentukan informasi *pembangunan*, *penggilingan padi*, dan *mahasiswa yang malas*. Setelah diberikan demonstrativa pada akhir frasa, frasa tersebut tidak dapat diperluas dengan unsur lain.

G. Jumlah

Salah satu unsur pembentuk frasa, kadang-kadang menyatakan jumlah. Oleh karena itu, hubungan yang ditimbulkan bila bertemu dengan unsure lain, menyatakan makna jumlah. Dalam frasa *dua jembatan* unsur *dua* yang berfungsi sebagai atribut menyatakan hubungan makna „jumlah“ bagi kata *jembatan* yang berfungsi sebagai unsur pusat. Contoh lain, misalnya :

- a. Dua orang nelayan
- b. Sepuluh helai sarung
- c. Lima kilogram beras

Kata bilangan *dua*, *sepuluh*, dan *lima* pada frasa (a), (b), dan (c) menunjukkan jumlah. Oleh karena itu, frasa diatas memiliki makna jumlah.

H. Sebutan

Unsur dalam suatu frasa, kadang merupakan sebutan bagi status atau keadaan unsur yang lain dalam frasa tersebut. Hubungan makna yang ditimbulkan oleh kedua unsur frasa tersebut menyatakan makna sebutan. Dalam frasa *Drs. Ahmad* kata *Drs* menyatakan makna “nama gelar kesarjanaan”, dalam frasa *Letkol Suaji* kata *Letkol* menyatakan makna “nama gelar kepangkatan”, dalam frasa *Haji Dasuki* kata *Haji* menyatkan makna “nama gelar keagamaan”, dan dalam frasa *Ibu Dosen* kata *ibu* menyatakan makna “nama panggilan”. Makna-makna tersebut dirangkum menjadi satu makna, yaitu *sebutan*. Contohnya sebagai berikut :

- a. dr. Laras
- b. Bapak Camat
- c. Jenderal Sutardi

Kata-kata seperti *dr*, *bapak*, dan *jenderal* pada frasa (a), (b), dan (c) menyatakan makna sebutan pada kata *Laras*, *Camat*, dan *Sutardi*.

2.1.4 Rubrik Edukasi dalam Surat Kabar Online KOMPAS.com

Rubrik adalah kepala karangan (ruang tetap) dalam media cetak baik surat kabar maupun majalah. Rubrik dalam surat kabar misalnya *tajuk rencana*, *surat pembaca*, atau *dongeng anak*. Selain dalam surat kabar, rubrik juga dimuat di

majalah. Misalnya *rubrik pengetahuan, arena kecil, atau apa kabar kawan*. Menurut Effendy (2003: 316) rubrik berasal dari bahasa Belanda yaitu *Rubriek*, yang artinya ruangan pada halaman surat kabar, majalah atau media cetak lainnya mengenai suatu aspek atau kegiatan dalam kehidupan masyarakat, misalnya rubrik wanita, rubrik olahraga, rubrik pendapat pembaca.

Isi rubrik ada yang secara jelas ditampilkan oleh penulis (tersurat) dan ada yang tidak secara jelas ditampilkan oleh penulis (tersirat). Isi rubrik merupakan pokok masalah yang dibicarakan dalam rubrik. Rubrik memuat isi dan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Isi rubrik merupakan hal pokok yang dibahas dalam rubrik. Sementara itu pesan rubrik merupakan anjuran atau nasihat penulis yang terdapat dalam rubrik yang ditujukan kepada pembaca.

Dalam berbagai macam jenis rubrik, terdapat rubrik edukasi. Pengertian edukasi menurut bapak C.D. Hardie didalam monografinya, bahwa edukasi seharusnya mendidik seseorang dengan alami (nature), bahwa seorang guru harus bertindak sebagai tukang kebun nan membina tumbuhan secara alami serta tidak melakukan hal-hal nan tidak alamiah.

Salah satu jenis rubrik yaitu rubrik edukasi merupakan jenis rubrik yang cukup penting untuk pembaca, biasanya di dalam rubrik tersebut terdapat berbagai informasi mengenai perkembangan edukasi atau pendidikan di lingkungan sekitar media cetak tersebut diterbitkan.

2.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah disusun oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang berkaitan dengan kajian tentang kata, frasa, klausa, dan kalimat. Materi sintaksis perlu dipelajari karena ilmu ini mempelajari tata bentuk kalimat yang merupakan kesatuan bahasa terkecil yang lengkap. Dikatakan lengkap sebab kalimat dapat berdiri sendiri dan dipahami karena mengandung makna yang lengkap.

Frasa tersusun atas dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa. Artinya, konstruksi frasa hanya menduduki satu fungsi klausa, unsur S saja, unsur P saja, unsur O saja, unsur pelengkap saja, atau unsur K saja. Tidak mungkin suatu konstruksi frasa menduduki fungsi S dan P sekaligus. Frasa itu mengisi salah satu fungsi sintaksis, maka salah satu unsur frasa itu tidak dapat dipindahkan “sendirian”. Jika ingin dipindahkan, maka harus dipindahkan secara keseluruhan sebagai satu kesatuan. Frasa nominal memiliki distribusi yang sama dengan nomina. Selain memiliki distribusi yang sama dengan nomina, frasa nominal juga paling sering menduduki fungsi subjek dan objek sebagaimana halnya nomina.

Berdasarkan jenis frasa, frasa nominal termasuk dalam kategori menurut inti kata. Frasa nominal dapat disebut frasa endosentrik yang memiliki unsur pusat atau inti yang berupa nomina diikuti unsur nomina atau kategori kata yang lain. Pertemuan unsur-unsur tersebut dapat membentuk beberapa pola (struktur) dalam frasa nominal.

Dalam menganalisis hubungan makna antar unsur pembentuk frasa nominal diperlukan kecermatan untuk memahami setiap unsur yang digunakan dalam frasa tersebut, termasuk memahami unsur konjungsi sebagai pembentuk frasa tersebut. Sebab hubungan makna yang ditimbulkan mudah ditentukan dengan adanya konjungsi sebagai unsur pembentuk frasa nominal. Hubungan makna dalam frasa nominal dibagi atas delapan makna yaitu penjumlahan, pemilihan, kesamaan, penerang, pembatas, penentu atau penunjuk, jumlah, dan sebutan.

Manfaat mempelajari struktur dan hubungan makna antarunsur frasa nominal dalam rubrik edukasi KOMPAS.com salah satunya adalah dapat diimplikasikan di dalam pembelajaran siswa SMP kelas VIII yaitu menyajikan data dan informasi dalam berita secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur kebahasaan dan aspek lisan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kriteria analisis.

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal dalam *rubrik edukasi KOMPAS.com*.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi, disajikan dalam bentuk uraian dan pemaparan fakta yang ada dalam data. Secara sederhana, langkah tersebut dimulai dengan membaca setiap paragraf, kemudian menganalisis setiap frasa yang ada di dalamnya

3.3 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada frasa nominal pada *rubrik edukasi KOMPAS.com*.

Subfokus penelitian ini berdasarkan struktur dan hubungan makna antarunsur frasa nominal.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah frasa nominal dalam setiap kalimat pada *rubrik edukasi KOMPAS.com* yang terbit pada Maret 2017.

3.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan tidak terkait pada waktu dan tempat tertentu, karena merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari 2017 sampai dengan Juni 2017.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan tabel analisis yang dibuat berdasarkan letak inti/pewatas pada frasa nominal. Adapun tabel analisis yang menjadi instrumen penelitian ini sebagai berikut:

Tabel Analisis Struktur Frasa Nominal dan Makna Gramatikalnya dalam

Rubrik Edukasi KOMPAS.com

No.	Kalimat	Frasa nominal	Inti	Pewatas	Struktur Frasa Nominal																Hubungan Makna Antar Unsur	Analisis
					a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	n	n	o	p		
1.																						
dst.																						

Keterangan :

a. NI – Nn

b. NI – (+...Nn) [dari, dengan, demi, untuk, tentang]+N2

- c. **NI+se N2**
- d. **N+yang+[V/FV]+Dem**
- e. **N+yang+[V/FV]+-nya+Dem**
- f. **N+yang+N+-nya+Dem**
- g. **N+A**
- h. **N+A1+A2**
- i. **N+A+yang+A**
- j. **N+yang+A+A**
- k. **N + me- + dasar**
- l. **N+ber+dasar**
- m. **[Bi/FBi]+N**
- n. **N+Dem**
- o. **N+Pro**
- p. **Part+[N,A,ter-V]**

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang akan diteliti melalui beberapa langkah, yaitu:

1. Membaca seluruh artikel pada rubrik edukasi dalam surat kabar online Kompas.com selama satu bulan.
2. Menandai konstruksi yang merupakan frasa nominal dalam surat kabar online Kompas.com.
3. Mengumpulkan konstruksi yang merupakan frasa nominal dalam surat kabar online Kompas.com dalam tabel analisis.

3.8 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah konstruksi frasa nominal beruntun berdasarkan struktur frasa nominal.
2. Memisahkan konstruksi-konstruksi yang merupakan unsur-unsur frasa nominal masing-masing.
3. Menganalisis masing-masing unsur-unsur frasa nominal beserta hubungan makna antar unsure-unsurnya.
4. Menyimpulkan struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal dengan menjelaskan analisis frasa nominal pada setiap kalimat dalam rubrik edukasi surat kabar online KOMPAS.com.

3.9 Kriteria Analisis

Kalimat merupakan satuan sintaksis yang terbesar. Kalimat dapat dibangun dengan beberapa unsur yaitu kata, frasa, dan klausa. Frasa tersusun atas dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif atau biasanya disebut dengan gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Frasa memiliki beberapa jenis, salah satunya jenis frasa berdasarkan inti kata. Berdasarkan inti kata, frasa memiliki jenis frasa yaitu frasa nominal. Frasa nominal yaitu frasa yang intinya berupa nomina dan diikuti dengan pewatas yang berupa nomina. Frasa nominal yang bersifat atributif atau memiliki pewatas termasuk frasa endosentrik karena unsur inti dan atributnya (pewatas) merupakan

perilaku sintaksis yang sama, maksudnya dapat digunakan oleh unsur inti. Frasa nominal terbentuk atas enam belas struktur. Selain struktur frasa nominal juga memiliki hubungan makna antarunsur yang terdiri atas delapan makna. Penelitian ini dilakukan dengan kriteria analisis sebagai berikut :

Struktur frasa nominal seperti :

a. NI – Nn

Frasa dibentuk oleh nomina sebagai inti dan pewartasnya satu nomina. Selain itu, frasa juga dapat dibentuk oleh satu nomina sebagai inti serta pewartasnya lebih dari satu nomina.

Contoh : *pengusaha sepatu*

Analisis : frasa “pengusaha sepatu” terdiri dari kata *pengusaha* (nomina) sebagai inti dan kata *sepatu* (nomina) sebagai pewartas.

b. NI – (+....Nn) [dari, dengan, demi, untuk, tentang]+N2

Frasa nominal terdiri atas *nomina* satu lalu diikuti *nomina* diikuti *partikel*(*dari, dengan, demi, untuk, dan tentang*) dan diikuti *nomina dua*.

Contoh : *buku untuk kakek*

Analisis : frasa “buku untuk kakek” terdiri atas inti yang berupa nomina yaitu kata *buku*, lalu diikuti pewartas yang berupa partikel (*untuk*) dan diikuti kata berunsur nomina (*kakek*).

c. NI + se N2

Frasa nominal terdiri atas unsur inti berupa *nomina* diikuti oleh afiks *se-* dan diikuti oleh bentuk dasar *nomina*.

Contoh : *teman sebangku*

Analisis : frasa “teman sebangku” terdiri atas kata *teman* (nomina) sebagai inti dan memiliki pewatas yang diikuti afiks “se-“ yaitu *sebangku*.

d. N+yang+[V/FV]+Dem

Frasa nominal ini terdiri atas unsur pusat *nomina* diikuti *verba* atau *frasa* *verba* setelah *yang* dan dibatasi dengan penanda batas *demonstrativa*.

Contoh : *teman yang saya lihat itu*

Analisis : frasa “teman yang saya lihat itu” terdiri dari inti yang berupa nomina (*teman*) dan pewatas yang terdiri dari “yang” diikuti *verba* atau *frasa* *verba* (*saya lihat*) lalu diikuti dengan kata berunsur demonstrative (*itu*)

e. N+yang+[V/FV]+-nya+Dem

Frasa nominal terdiri atas *nomina* sebagai unsur pusat diikuti *yang* kemudian diikuti *verba* atau *frasa* *verba* diikuti *-nya* dan dibatasi dengan *demonstrativa* sebagai pewatas.

Contoh : *mobil yang dijualnya itu*

Analisis : frasa “mobil yang dijualnya itu” terdiri atas inti berupa nomina (*mobil*) dan pewatas yang terdiri dari (*yang*) diikuti *verba* (*dijualnya*) lalu diikuti *demonstrativa* (*itu*).

f. N+yang+N+-nya+Dem

Frasa nominal terdiri atas *nomina* sebagai inti diikuti *yang*, kemudian diikuti *nomina* diikuti *-nya*, dan dibatasi *demonstrativa* sebagai pewatas.

Contoh : *anak yang senyumnya manis itu*

Analisis : frasa “anak yang senyumnya manis itu” terdiri atas kata *anak* (nomina) sebagai inti dan pewatas yang terdiri dari *yang* diikuti nomina yang ditambahkan *-nya* (*senyumnya*) lalu diikuti demonstrativa (*itu*).

g. N+A

Frasa nominal terdiri atas unsur pusat *nomina*, diikuti *adjektif* sebagai unsur pewatas.

Contoh : *anak cantik*

Analisis : frasa “anak cantik” terdiri dari kata *anak* (nomina) sebagai inti dan kata *cantik* (adjektiva) sebagai pewatas.

h. N+A1+A2

Frasa nominal terdiri atas *nomina* sebagai inti, diikuti oleh *lebih dari satu adjektif* atau *frasa adjektif* sebagai pewatas.

Contoh : *gadis kecil mungil*

Analisis : frasa “gadis kecil mungil” terdiri dari kata *gadis* (nomina) sebagai inti dan pewatas berupa satu adjektif atau frasa adjektif yaitu *kecil mungil*.

i. N+A+yang+A

Frasa nominal terdiri atas *nomina* sebagai inti, diikuti *adjektif pertama*, disisipkan *yang*, dan diikuti *adjektif kedua*.

Contoh : *kain panjang yang mahal*

Analisis : frasa “kain batik yang mahal” terdiri atas kata *kain* (nomina) sebagai inti dan pewatas yang terdiri dari adjektif pertama *panjang* lalu diikuti *yang* kemudian diikuti adjektif kedua yaitu *mahal*.

j. N+yang+A+A

Frasa nominal terdiri dari *nominal* sebagai inti, diikuti *yang*, diikuti *lebih dari satu adjektif* sebagai pewatas.

Contoh : *gedung yang hancur lebur*

Analisis : frasa “gedung yang hancur lebur” terdiri atas kata *gedung* (nomina) dan pewatas yang terdiri dari *yang* diikuti lebih dari satu adjektif atau frasa adjektif yaitu *hancur lebur*.

k. N + me- + dasar

Frasa nominal berikutnya terdiri atas *nominal* yang selalu menjadi unsur inti, lalu diikuti afiks *me-* ditambah *bentuk dasar* sebagai pewatas.

Contoh : *cara memilih*

Analisis : frasa “cara memilih” terdiri dari kata *cara* (nomina) sebagai inti dan kata dasar yang diikuti afiks *-me* yaitu *memilih* sebagai pewatas.

l. N+ber+dasar

Frasa nominal ini terdiri atas *nomina* sebagai inti, diikuti afiks *ber-* ditambah *bentuk dasar nomina* sebagai pewatas.

Contoh : *buku bergambar*

Analisis : frasa “buku bergambar” terdiri dari kata *buku* (nomina) sebagai inti dan kata dasar yang diikuti afiks *-ber* yaitu *bergambar* sebagai pewatas.

m. [Bil/FBil]+N

Frasa nominal yang terdiri atas *nomina* sebagai inti dan kata atau frasa *bilangan* sebagai pewatas.

Contoh : *lima siswa*

Analisis : frasa “lima siswa” terdiri atas kata *lima* (bilangan) sebagai pewatas dan kata *siswa* (nomina) sebagai inti.

n. N+Dem

Frasa nominal terdiri atas *nomina* sebagai inti dan diikuti *demonstrativa* sebagai pewatas.

Contoh : *halaman ini*

Analisis : frasa “halaman ini” terdiri dari kata *halaman* (nominal) sebagai inti dan kata *ini* (demonstrativa) sebagai pewatas.

o. N+Pro

Frasa nominal terdiri atas *nomina* sebagai inti dan diikuti *pronomina* atau *kata ganti* sebagai pewatas.

Contoh : *motor kami*

Analisis : frasa “motor kami” terdiri dari kata *motor* (nomina) sebagai inti dan kata *kami* (pronominal) sebagai pewatas.

p. Part+[N,A,ter-V]

Frasa nominal yang didahului dengan *partikel* kemudian diikuti *nomina*, *adjektif*, atau *ter-* diikuti *verba* yang berfungsi sebagai unsur pusat.

Contoh : *para koruptor*

Analisis : frasa “para koruptor” terdiri atas unsur partikel *para* sebagai pewatas dan kata *koruptor* (nomina) sebagai inti.

Hubungan makna dalam frasa nominal dibagi atas delapan makna yaitu :

1. Penjumlahan

Makna penjumlahan dalam suatu frasa ditunjukkan oleh penggunaan konjungsi yang menyatakan jumlah, baik secara eksplisit maupun implisit (parataktis). Hubungan makna ini ditandai oleh kemungkinan diletakkannya kata penghubung *dan* di antara kedua unsurnya.

Contoh : *kakak (dan) adik*

Analisis : frasa “kakak adik” memiliki makna penjumlahan yang dinyatakan oleh konjungsi *dan* di antara kedua ujungnya. Penggunaan konjungsi dapat menyatakan jumlah baik secara eksplisit maupun implisit.

2. Pemilihan

Makna pemilihan dalam frasa diperlihatkan oleh penggunaan konjungsi baik secara eksplisit maupun implisit (parataksis). Hubungan makna ini secara jelas ditandai oleh kemungkinan diletakkannya kata *atau* di antara unsurnya.

Contoh : *selasa (atau) sabtu*

Analisis : frasa “selasa sabtu” memiliki makna pemilihan yang ditunjukkan oleh penggunaan konjungsi *atau* di antara kedua kata.

3. Kesamaan

Hubungan antar unsur pembentuk frasa, kadang-kadang memperhatikan kesamaan rujukan. Informasi yang dirujuk oleh konstituen itu menunjuk hal yang sama. Secara jelas kesamaannya ditandai oleh kemungkinan diletakkannya kata *adalah* di antara kedua unsurnya.

Contoh : *Bapak Soekarno, Presiden RI*

Analisis : frasa “Bapak Soekarno, Presiden RI” menyatakan makna kesamaan yang ditunjukkan oleh rujukan yang sama atas unsur-unsurnya terhadap informasi yang sama.

4. Penerang

Unsur dalam frasa menerangkan unsur yang lain atau dapat dikatakan bahwa salah satu unsur sebagai penerang bagi unsur yang lain. Hubungan makna ditandai oleh kemungkinan diletakkannya kata *yang* di antara unsurnya.

5. Pembatas

Hubungan makna ini ditandai dengan tidak mungkinnya diletakkan kata *yang*, *dan*, *atau*, dan *adalah* di antara kedua unsurnya. Kata-kata tersebut dapat membentuk makna seperti pemilik (kepunyaan), tujuan, asal, dan yang terbuat daripada sehingga memberi makna pembatas pada frasa yang terdiri dari N diikuti N.

Contoh : *kota Solo*

Analisis : frasa “kota Solo” memiliki makna pembatas, hal ini terlihat dari adanya kata *Solo* yang membatasi kata *kota*.

6. Penentu atau penunjuk

Salah satu unsur dalam frasa kurang menyatakan makna yang terlalu umum, sehingga tidak menentu rujukannya. Oleh karena itu, perlu dihadirkan unsur lain dalam frasa tersebut yang berfungsi sebagai penentu. Fungsi penentu ini biasanya direalisasikan oleh demonstrativa *ini* atau *itu*.

Contoh : *aktivitas ini*

Analisis : frasa “aktivitas ini” menyatakan makna penentu atau penunjuk karena adanya kata *ini* yang menentukan informasi tentang *aktivitas*.

7. Jumlah

Salah satu unsur pembentuk frasa, kadang-kadang menyatakan jumlah. Oleh karena itu, hubungan yang ditimbulkan bila bertemu dengan unsur lain, menyatakan makna jumlah.

Contoh : *delapan orang guru*

Analisis : frasa “delapan orang guru” menyatakan makna jumlah dengan dihadirkan kata bilangan atau numeralia yaitu *delapan* yang berfungsi sebagai atribut (pewatas).

8. Sebutan

Unsur dalam suatu frasa, kadang merupakan sebutan bagi status atau keadaan unsur yang lain dalam frasa tersebut. Hubungan makna yang ditimbulkan oleh kedua unsur frasa tersebut menyatakan makna sebutan.

Contoh : *Ibu Lurah*

Analisis : frasa “Ibu Lurah” menyatakan makna sebutan karena dihadirkan kata *Ibu* untuk sebutan nama panggilan terhadap kata *lurah*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, analisis data, interpretasi data, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan mengambil data berupa frasa yang termasuk ke dalam struktur dan hubungan makna antarunsur frasa nominal. Data tersebut dikumpulkan setelah mereduksi jumlah bab novel sebanyak 20 bab, setelah direduksi didapatkan 1/3 dari keseluruhan bab menjadi 7 bab. Data penelitian ini mencakup struktur frasa nominal dan hubungan makna antar unsur frasa nominal. Struktur frasa nominal terdiri atas enam belas struktur yaitu NI – Nn, NI – (+...Nn) [dari, dengan, demi, untuk, tentang]+N2, NI+se N2, N+yang+[V/FV]+Dem, N+yang+[V/FV]+-nya+Dem, N+yang+N+-nya+Dem, N+A, N+A1+A2, N+A+yang+A, N+yang+A+A, N+me N+dasar, N+ber+dasar, [Bil/FBil]+N, N+Dem, N+Pro, dan Part+[N,A,ter-V]. Frasa nominal juga mempunyai hubungan makna antar unsur dalam frasa nominal yang terdiri dari delapan makna yaitu (a) *penjumlahan* adalah makna yang menunjukkan dengan penggunaan konjungsi menyatakan jumlah, (b) *pemilihan* adalah makna yang menunjukkan penggunaan konjungsi ditandai kemungkinan diletakkannya kata atau , (c) *kesamaan* adalah makna yang memperhatikan kesamaan rujukan, (d) *penerang* adalah makna yang ditandai oleh kemungkinan diletakkannya kata yang di antara unsurnya , (e) *pembatas* adalah makna dengan tidak mungkinnya

diletakkan kata (yang, dan, atau, dan adalah), (f) *penentu atau penunjuk* adalah makna yang biasanya direalisasikan oleh demonstrativa ini atau itu, (g) *jumlah* adalah makna yang menimbulkan makna jumlah apabila bertemu dengan unsure numeralia, dan (h) *sebutan* adalah makna yang menimbulkan makna sebutan bagi status atau keadaan unsur yang lain dalam frasa tersebut. pada *Rubrik Edukasi kompas.com* Maret 2017.

Data yang berupa frasa yang mengandung struktur frasa nominal dan hubungan makna antar unsur frasa nominal diperoleh dengan cara menyeleksi bentuk frasa nominal yang sesuai dengan kriteria analisis yang telah ditentukan. Setelah data diperoleh, penulis memasukkan frasa yang mengandung struktur frasa nominal dan hubungan makna antar unsur frasa nominal ke dalam tabel analisis kerja untuk dianalisis.

Data frasa nominal terpilih yang dianalisis berdasarkan struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal disajikan dalam tabel yang berisi kemunculan berbagai bentuk yang terdapat dalam frasa nominal. Di bawah ini akan disajikan tabel rekapitulasi data analisis struktur dan hubungan makna antarunsur frasa nominal.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Analisis Struktur Frasa Nominal dalam Rubrik Edukasi kompas.com Maret 2017.

Artikel	Jumlah Kalimat	Jumlah Frasa Nominal	Struktur Frasa Nominal																Total
			FN 1	FN 2	FN 3	FN 4	FN 5	FN 6	FN 7	FN 8	FN 9	FN 10	FN 11	FN 12	FN 13	FN 14	FN 15	FN 16	
1	25	40	13	1	-	-	1	-	3	-	-	-	-	-	11	2	-	9	40
2	11	16	7	-	-	-	-	-	5	-	-	-	-	-	1	2	-	1	16
3	13	18	8	1	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	1	6	-	-	18
4	11	32	25	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	2	1	-	2	32
5	6	13	2	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	3	1	-	4	13
6	12	28	18	1	-	-	-	-	4	-	-	1	-	-	1	1	-	2	28
7	28	40	13	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	12	6	2	3	40
Jumlah	106	187	86	3	-	-	1	-	23	-	-	1	-	-	31	19	2	21	187
			45,98%	1,60%	0	0	0,53%	0	12,29%	0	0	0,53%	0	0	16,57%	10,16%	1,06%	11,22%	
%																			100%

Keterangan : FN 1 → N NI Nn
 FN 2 → NI (+.....Nn) dari + N2
 dengan
 demi
 untuk
 tentang
 FN 3 → NI + Se N2
 FN 4 → N + yang + V/FV + Dem
 FN 5 → N + yang + V/FV + -nya + Dem
 FN 6 → N + yang + N + -nya + Dem
 FN 7 → N + A
 FN 8 → N + A1 + A2

FN 9 → N + A1 + yang + A2
 FN 10 → N + yang + A1 + A2
 FN 11 → N + me- + dasar
 FN 12 → N + ber- + dasar
 FN 13 → Bil./FBil + N
 FN 14 → N + Demonstrativa
 FN 15 → N + Pronomina
 FN 16 → Part + N/A/ter-V

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Analisis Hubungan Makna Antarunsur Frasa Nominal dalam *Rubrik Edukasi kompas.com Maret 2017*.

Artikel	Jumlah Kalimat	Jumlah Frasa Nominal	Hubungan Makna Antarunsur Frasa Nominal								Total
			Makna Penjumlahan	Makna Pemilihan	Makna Kesamaan	Makna Penerang	Makna Pembatas	Makna Penentu	Makna Jumlah	Makna Sebutan	
1	25	40	-	-	-	13	12	3	11	1	40
2	11	16	-	-	-	6	7	2	1	-	16
3	13	18	-	-	-	3	8	6	1	-	18
4	11	32	-	-	-	3	26	1	2	-	32
5	6	13	-	-	-	7	2	1	3	-	13
6	12	28	-	-	-	3	23	\ 1	1		28
7	28	40	-	-	-	8	14	6	12	-	40
Jumlah	106	187	-	-	-	43	92	20	31	1	187
			0	0	0	22,99%	49,19%	10,69%	16,57%	0,53%	
%											100%

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Analisis Struktur dan Hubungan Makna Antar Unsur Frasa Nominal dalam Rubrik Edukasi kompas.com Maret 2017.

Artikel	Jumlah Kalimat	Jumlah Frasa Nominal	Struktur dan Hubungan Makna Antar Unsur Frasa Nominal													Total
			Struktur FN 1		Struktur FN 2	Struktur FN 3	Struktur FN 4		Struktur FN 5	Struktur FN 6	Struktur FN 7	Struktur FN 8	Struktur FN 9			
			Makna Pembatas	Makna Penerang	Makna Penerang	Makna Penentu	Makna Penerang	Makna Pembatas	Makna Pembatas	Makna Jumlah	Makna Penentu	Makna Pembatas	Makna Penerang	Makna Pembatas	Makna Sebutan	
1	25	40	12	1	1	1	3	-	-	11	2	-	8	-	1	40
2	11	16	7	-	-	-	5	-	-	1	2	-	1	-	-	16
3	13	18	8	-	1	-	2	-	-	1	6	-	-	-	-	18
4	11	32	25	-	-	-	1	1	-	2	1	-	2	-	-	32
5	6	13	2	-	-	-	3	-	-	3	1	-	4	-	-	13
6	12	28	18	-	1	-	2	2	1	1	1	-	-	2	-	28
7	28	40	11	2	-	-	4	-	-	12	6	2	2	1	-	40
Jumlah	106	187	83	3	3	1	20	3	1	31	19	2	17	3	1	187
			44,38%	1,60%	1,60%	0,53%	10,69%	1,60%	0,53%	16,57%	10,16%	1,06%	9,09%	1,60%	0,53%	
%																100%

Keterangan :

FN 1 → NI —Nn

FN 2 → NI – (+...Nn) [dari, dengan, demi, untuk, tentang]+N2

FN 3 → N+yang+[V/FV]+-nya+Dem

FN 4 → N+A

FN 5 → N+yang+A1+A2

FN 6 → [Bil/FBil]+N

FN 7 → N+Dem

FN 8 → N+Pro

FN 9 → Part+[N,A,ter-V]

Frasa nominal merupakan frasa yang memiliki induk atau unsur pusat (UP) berupa nomina diikuti unsur lain yang dapat berupa nomina atau kategori kata yang lain. Konstruksi frasa nominal ini memperlihatkan beberapa pola (struktur) intern. Menurut Achmad H.P. (2012) struktur frasa nominal terbagi atas beberapa pola yaitu NI – Nn, NI – (+...Nn) [dari, dengan, demi, untuk, tentang]+N2, NI+se N2, N+yang+[V/FV]+Dem, N+yang+[V/FV]+-nya+Dem, N+yang+N+nya+Dem, N+A, N+A1+A2, N+A+yang+A, N+yang+A+A, N+me N+dasar, N+ber+dasar, [Bil/FBil]+N, N+Dem, N+Pro, dan Part+[N,A,ter-V] pada *Rubrik Edukasi kompas.com Maret 2017* yang terdiri dari tujuh artikel. Selain struktur, dalam frasa nominal ditemukan hubungan makna antar unsur yang terbagi atas delapan makna menurut Ramlan (2005 : 150) yaitu penjumlahan, kesamaan, penerang, pembatas, penentu atau petunjuk, jumlah, dan sebutan.

Berdasarkan tabel di atas, hasil rekapitulasi analisis data struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal yang terdapat pada *Rubrik Edukasi kompas.com Maret 2017* didapat hasil keseluruhan data terdiri dari 106 kalimat. Dari sembilan struktur dan lima hubungan makna antar unsur frasa nominal yang terdapat pada keseluruhan artikel, diperoleh 187 data frasa nominal. Terdiri dari 83 frasa nominal struktur NI – Nn dengan hubungan makna **pembatas** 14, 3 frasa nominal struktur NI – Nn dengan hubungan makna **penerang**, 3 frasa nominal struktur NI – (+...Nn) [dari, dengan, demi, untuk, tentang]+N2 dengan hubungan makna **penerang**, 1 frasa nominal struktur N+yang+[V/FV]+-nya+Dem dengan hubungan makna **penentu atau penunjuk**, 20 frasa nominal struktur N+A dengan hubungan makna **penerang**, 3 frasa nominal struktur N+Adengan hubungan

makna **pembatas**, 1 frasa nominal struktur N+yang+A1+A2 dengan hubungan makna **pembatas**, 31 frasa nominal struktur [Bil/FBil]+N dengan hubungan makna **jumlah**, 19 frasa nominal struktur N+Dem dengan hubungan makna **penentu atau penunjuk**, 2 frasa nominal struktur N+Pro dengan hubungan makna **pembatas**, 17 frasa nominal struktur Part+[N,A,ter-V] dengan hubungan makna **penerang**, 3 frasa nominal struktur Part+[N,A,ter-V] dengan hubungan makna antar unsur **pembatas**, dan 1 frasa nominal struktur Part+[N,A,ter-V] dengan hubungan makna **sebutan**.

4.2 Analisis Data

Berikut akan disajikan hasil analisis data struktur dan hubungan makna antarunsur frasa nominal pada *Rubrik Edukasi kompas.com Maret 2017*.

4.2.1 FN → NI — Nn

4.2.1.1 FN → NI Nn dengan Hubungan Makna Pembatas

Struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal pertama adalah FN → NI - Nn dengan hubungan makna pembatas. Struktur bentuk ini terdiri dari inti dan pewatas yang berupa nomina. Makna yang ditimbulkan dari bentuk tersebut adalah makna *pembatas* yang terbagi menjadi tiga jenis yaitu (tujuan, asal, dan kepemilikan). Dari hasil analisis data, ditemukan 83 bentuk atau 44,38% FN → NI - Nn dengan hubungan makna pembatas. Untuk kejelasan informasi data tersebut, disajikan contoh analisis di bawah ini.

Contoh data 1

(1) senjata guru

Analisis :

Pada frasa **senjata guru** memiliki bentuk struktur FN → NI - Nn karena terdiri dari kata *senjata* (nomina) sebagai inti dan kata *guru* (nomina) sebagai pewatas. Frasa “senjata guru” memiliki hubungan makna antar unsur inti (*senjata*) dan unsur pewatas (*guru*) yaitu menyatakan makna pembatas (tujuan) : *senjata* (untuk) *guru*.

Contoh data 2

(45) desain tampilan

Analisis :

Pada frasa **desain tampilan** memiliki bentuk struktur FN → NI - Nn karena terdiri dari kata *desain* (nomina) sebagai inti dan kata *tampilan* (nomina) sebagai pewatas. Frasa “desain tampilan” memiliki hubungan makna antar unsur inti (*desain*) dan unsur pewatas (*tampilan*) yaitu menyatakan makna pembatas (tujuan) : *desain* (untuk) *tampilan*.

Contoh data 3

(58) peningkatan kualitas

Analisis :

Pada frasa **peningkatan kualitas** memiliki bentuk struktur FN → NI - Nn karena terdiri dari kata *peningkatan* (nomina) sebagai inti dan kata *kualitas* (nomina) sebagai pewatas. Frasa “peningkatan kualitas” memiliki hubungan makna antar unsur inti (*peningkatan*) dan unsur pewatas (*kualitas*) yaitu menyatakan makna pembatas (tujuan) : *peningkatan* (untuk) *kualitas*.

Contoh data 4

(2) perkembangan zaman

Analisis :

Pada frasa **perkembangan zaman** memiliki bentuk struktur FN → NI - Nn karena terdiri dari kata *perkembangan* (nomina) sebagai inti dan kata *zaman* (nomina) sebagai pewatas. Frasa “perkembangan zaman” memiliki hubungan makna antar unsur inti (perkembangan) dan unsur pewatas (zaman) yaitu menyatakan makna pembatas (asal) : *perkembangan* (dari) *zaman*.

Contoh data 5

(153) terpal biru

Analisis :

Pada frasa **terpal biru** memiliki bentuk struktur FN → NI - Nn karena terdiri dari kata *terpal* (nomina) sebagai inti dan kata *biru* (nomina) sebagai pewatas. Frasa “terpal biru” memiliki hubungan makna antar unsur inti (terpal) dan unsur pewatas (biru) yaitu menyatakan makna pembatas (asal) : *terpal* (yang terbuat dari) *warna biru*.

Contoh data 6

(95) sekolah negeri

Analisis :

Pada frasa **sekolah negeri** memiliki bentuk struktur FN → NI - Nn karena terdiri dari kata *sekolah* (nomina) sebagai inti dan kata *negeri* (nomina) sebagai pewatas. Frasa “sekolah negeri” memiliki hubungan makna antar

unsur inti (sekolah) dan unsur pewatas (negeri) yaitu menyatakan makna pembatas (kepunyaan) : sekolah(untuk) *negeri*.

4.2.1.2 FN → NI—— Nn dengan Hubungan Makna Penerang

Struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal kedua adalah FN → NI - Nn dengan hubungan makna penerang. Struktur bentuk ini terdiri dari inti dan pewatas yang berupa nomina. Makna yang ditimbulkan dari bentuk tersebut adalah makna *penerang*, maksudnya frasa ini digunakan untuk menerangkan sesuatu. Dari hasil analisis data, ditemukan 3 bentuk atau 1,60% FN → NI - Nn dengan hubungan makna penerang. Untuk kejelasan informasi data tersebut, disajikan contoh analisis di bawah ini.

Contoh data 1

(7) semua murid

Analisis :

Pada frasa **semua murid** memiliki bentuk struktur FN → NI - Nn karena terdiri dari kata *murid* (nomina) sebagai inti dan kata *semua* (nomina) sebagai pewatas. Frasa “semua murid” memiliki hubungan makna antar unsur inti (murid) dan unsur pewatas (semua) yaitu menyatakan makna menerangkan atau penerang bagi unsur pusat : *semua* (yang) *murid*.

Contoh data 2

(183) pustaka keliling

Analisis :

Pada frasa **pustaka keliling** memiliki struktur FN → NI - Nn karena terdiri dari kata *pustaka* (nomina) sebagai inti dan kata *keliling* (nomina)

sebagai pewatas. Frasa “pustaka keliling” memiliki hubungan makna antar unsur inti (pustaka) dan unsur pewatas (keliling) yaitu menyatakan makna menerangkan atau penerang bagi unsur pusat : *pustaka* (yang) *keliling*.

4.2.2 FN → NI – (+....Nn) [dari, dengan, demi, untuk, tentang]+N2

4.2.2.1 FN → NI – (+....Nn) [dari, dengan, demi, untuk, tentang]+N2 dengan Hubungan Makna Penerang

Struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal ketiga adalah FN → NI – (+....Nn) [dari, dengan, demi, untuk, tentang]+N2 dengan hubungan makna penerang. Struktur bentuk ini terdiri dari inti berupa nomina, kemudian disisipkan partikel (dari, dengan, demi, untuk, tentang), dan unsur nomina kedua sebagai pewatas. Makna yang ditimbulkan dari bentuk tersebut adalah makna *penerang*, maksudnya frasa ini digunakan untuk menerangkan sesuatu. Dari hasil analisis data, ditemukan 3 bentuk atau 1,60% FN → NI – (+....Nn) [dari, dengan, demi, untuk, tentang]+N2 dengan hubungan makna penerang. Untuk kejelasan informasi data tersebut, disajikan contoh analisis di bawah ini.

Contoh data 1

(10) guru gagap dengan kemajuan

Analisis :

Pada frasa **guru gagap dengan kemajuan** memiliki bentuk struktur FN → NI-(+...Nn) [dari, dengan, demi, untuk, tentang]+N2 karena terdiri dari kata *guru* (nomina1) sebagai inti dan kata *gagap* (nomina), *dengan* (partikel) + *kemajuan* (nomina2) sebagai pewatas. Frasa “guru gagap dengan kemajuan”

memiliki hubungan makna antar unsur inti (guru) dan unsur pewatas (gagap dengan kemajuan) yaitu menyatakan makna penerang atau menerangkan : *guru (yang) gagap dengan kemajuan.*

Contoh data 2

(64) kegiatan dengan tema

Analisis :

Pada frasa **kegiatan dengan tema** memiliki bentuk struktur FN → NI-(+...Nn) [dari, dengan, demi, untuk, tentang] + N2 karena terdiri dari kata *kegiatan* (nomina1) sebagai inti dan kata *dengan* (partikel) + *tema* (nomina2) sebagai pewatas. Frasa “kegiatan dengan tema” memiliki hubungan makna antar unsur inti (kegiatan) dan unsur pewatas (dengan tema) yaitu menyatakan makna penerang atau menerangkan kata nomina yang berfungsi sebagai inti : *kegiatan (yang) dengan tema.*

4.2.3 FN → N+yang+[V/FV]+-nya+Dem

4.2.3.1 FN → N+yang+[V/FV]+-nya+Dem dengan Hubungan Makna Penentu atau Penunjuk

Struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal keempat adalah FN → N+yang+[V/FV]+-nya+Dem dengan hubungan makna penentu atau penunjuk. Struktur bentuk ini terdiri dari inti berupa nomina, disisipkan yang, lalu unsur verba atau frasa verba yang ditambah -nya, kemudian ditambah unsur demonstrativa sebagai pewatas. Makna yang ditimbulkan dari bentuk tersebut adalah makna *penentu atau penunjuk*, maksudnya frasa ini digunakan untuk mempertegas sesuatu dengan dihadirkannya unsur

demonstrativa *itu* atau *ini*. Dari hasil analisis data, hanya ditemukan 1 bentuk atau 0,53% FN → N+yang+[V/FV]+-nya+Dem dengan hubungan makna penentu atau penunjuk. Untuk kejelasan informasi data tersebut, disajikan contoh analisis di bawah ini.

Contoh data

(9) senjata yang dikuasai para muridnya itu

Analisis :

Pada frasa **senjata yang dikuasai para muridnya itu** memiliki bentuk struktur FN→ N + yang + V/FV + -nya + Dem karena terdiri dari kata *senjata* (nomina) sebagai inti dan *yang + dikuasai para muridnya (FV+nya) +itu* (demonstrativa) sebagai pewatas. Frasa “senjata yang dikuasai para muridnya itu” memiliki hubungan makna antar unsur inti (*senjata*) dan unsur pewatas (*yang dikuasai para muridnya itu*) yaitu menyatakan makna penentu atau penunjuk dengan dihadirkan kata **itu**.

4.2.4 FN → N+Adjektiva

4.2.4.1 FN → N+A dengan Hubungan Makna Penerang

Struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal kelima adalah FN → N+A dengan hubungan makna penerang. Struktur bentuk ini terdiri dari inti berupa nomina dan pewatas berupa adjektiva. Makna yang ditimbulkan dari bentuk tersebut adalah makna *penerang*, maksudnya frasa ini digunakan untuk menerangkan sesuatu. Dari hasil analisis data, ditemukan 20 bentuk atau 10,69% FN → N+A dengan hubungan makna penerang. Untuk kejelasan informasi data tersebut, disajikan contoh analisis di bawah ini.

Contoh data 1

(142) masyarakat internasional

Analisis :

Pada frasa **masyarakat internasional** memiliki bentuk struktur FN → N + A karena terdiri dari kata *masyarakat* (nomina) sebagai inti dan kata *internasional* (adjektiva) sebagai pewatas. Frasa “masyarakat internasional” memiliki hubungan makna antar unsur inti (masyarakat) dan unsur pewatas (internasional) yaitu menyatakan makna menerangkan atau penerang bagi unsur pusat : *masyarakat* (yang) *internasional*.

Contoh data 2

(152) langkah kecil

Analisis :

Pada frasa **langkah kecil** memiliki bentuk struktur FN → N + A karena terdiri dari kata *langkah* (nomina) sebagai inti dan kata *kecil* (adjektiva) sebagai pewatas. Frasa “langkah kecil” memiliki hubungan makna antar unsur (langkah) dan unsur pewatas (kecil) yaitu menyatakan makna menerangkan atau penerang bagi unsur pusat, bagian yang sedikit jumlahnya : *langkah* (yang) *kecil*.

Contoh data 3

(176) komunitas lain

Analisis :

Pada frasa **komunitas lain** memiliki bentuk struktur FN → N + A karena terdiri dari kata *komunitas* (nomina) sebagai inti dan kata *lain* (adjektiva) sebagai pewatas. Frasa “komunitas lain” memiliki hubungan makna

antar unsur inti (komunitas) dan unsur pewatas (lain) yaitu menyatakan makna menerangkan atau penerang bagi unsur pusat *komunitas* (yang) *lain*.

4.2.4.2 FN → N+A dengan Hubungan Makna Pembatas

Struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal keenam adalah FN → N+A dengan hubungan makna penerang. Struktur bentuk ini terdiri dari inti berupa nomina dan pewatas berupa adjektiva. Makna yang ditimbulkan dari bentuk tersebut adalah makna *pembatas* yang terbagi atas (asal dan kepunyaan). Dari hasil analisis data, ditemukan 3 bentuk atau 1,60% FN → N+A dengan hubungan makna pembatas. Untuk kejelasan informasi data tersebut, disajikan contoh analisis di bawah ini.

Contoh data 1

(134) teknologi maritim

Analisis :

Pada frasa **teknologi maritim** memiliki bentuk struktur FN → N + A karena terdiri dari kata *teknologi* (nomina) sebagai inti dan kata *maritim* (adjektiva) sebagai pewatas. Frasa “teknologi maritim” memiliki hubungan makna antar unsur inti (teknologi) dan unsur pewatas (maritim) yaitu menyatakan makna pembatas (tujuan) : *teknologi* (untuk) *maritim*.

Contoh data 2

(103) sekolah swasta

Analisis :

Pada frasa **sekolah swasta** memiliki bentuk struktur FN → N + A karena terdiri dari kata *sekolah* (nomina) sebagai inti dan kata *swasta*

(adjektiva) sebagai pewatas. Frasa “sekolah swasta” memiliki hubungan makna antar unsur inti (sekolah) dan unsur pewatas (swasta) yaitu menyatakan makna pembatas (kepunyaan) : sekolah(untuk) *swasta*.

4.2.5 FN → N+yang+A1+A2

4.2.5.1 FN → N+yang+A1+A2 dengan Hubungan Makna Pembatas

Struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal ketujuh adalah FN → N+yang+A1+A2 dengan hubungan makna pembatas. Struktur bentuk ini terdiri dari inti berupa nomina dan disisipkan yang, lalu diikuti unsur adjektiva satu, ditambah unsure adjektiva dua sebagai pewatas. Makna yang ditimbulkan dari bentuk tersebut adalah makna *pembatas*(tujuan). Dari hasil analisis data, hanya ditemukan 1 bentuk atau 0,53% FN → N+yang+A1+A2 dengan hubungan makna pembatas. Untuk kejelasan informasi data tersebut, disajikan contoh analisis di bawah ini.

Contoh data

(125) kesempatan yang lebih baik

Analisis :

Pada frasa **kesempatan yang lebih baik** memiliki bentuk struktur FN → N+yang+A1+A2 karena terdiri dari kata *kesempatan* (nomina) sebagai inti, disisipkan *yang*, diikuti kata *lebih* (adjektiva), dan kata *baik* (adjektiva) sebagai pewatas. Frasa “kesempatan yang lebih baik” memiliki hubungan makna antar unsur inti (kesempatan) dan unsur pewatas (yang lebih baik) yaitu menyatakan makna pembatas (tujuan) : *kesempatan* (untuk) *yang lebih baik*.

4.2.6 FN → [Bil/FBil]+N

4.2.6.1 FN → [Bil/FBil]+N dengan Hubungan Makna Jumlah

Struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal kedelapan adalah FN → [Bil/FBil]+N dengan hubungan makna jumlah. Struktur bentuk ini terdiri dari inti berupa nomina dan unsur numeralia atau bilangan sebagai pewatas. Makna yang ditimbulkan dari bentuk tersebut adalah makna *jumlah*, maksudnya frasa ini digunakan untuk menerangkan sebuah jumlah atau kuantitas sesuatu. Dari hasil analisis data, ditemukan 31 bentuk atau 16,57% FN → [Bil/FBil]+N dengan hubungan makna jumlah. Untuk kejelasan informasi data tersebut, disajikan contoh analisis di bawah ini.

Contoh data 1

(50) delapan jam

Analisis :

Pada frasa **delapan jam** memiliki bentuk struktur FN → [Bil/FBil] + N karena terdiri atas kata *jam* (nomina) sebagai inti dan kata *delapan* (numeralia) sebagai pewatas. Frasa “delapan jam” memiliki hubungan makna antar unsur inti (jam) dan unsur pewatas (delapan) yaitu menyatakan makna **jumlah** bagi kata yang berfungsi sebagai inti.

Contoh data 2

(139) kedua pihak

Analisis :

Pada frasa **kedua pihak** memiliki bentuk struktur FN → [Bil/FBil] + N karena terdiri atas kata *pihak* (nomina) sebagai inti dan kata *kedua* (numeralia)

sebagai pewatas. Frasa “kedua pihak” memiliki hubungan makna antar unsur inti (pihak) dan unsur pewatas (kedua) yaitu menyatakan makna **jumlah** bagi kata (*pihak*) yang berfungsi sebagai inti.

Contoh data 3

(155) belasan anak

Analisis :

Pada frasa **belasan anak** memiliki bentuk struktur FN → [Bil/FBil] + N karena terdiri atas kata *anak* (nomina) sebagai inti dan kata *belasan* (numeralia) sebagai pewatas. Frasa “belasan anak” memiliki hubungan makna antar unsur inti (anak) dan unsur pewatas (belasan) yaitu menyatakan makna **jumlah** bagi kata (*anak*) yang berfungsi sebagai inti.

4.2.7 FN → N+Demonstrativa

4.2.7.1 FN → N+Dem dengan Hubungan Makna Penentu atau Penunjuk

Struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal kesembilan adalah FN → N+Dem dengan hubungan makna penentu atau penunjuk. Struktur bentuk ini terdiri dari inti berupa nomina dan unsur demonstrative sebagai pewatas. Makna yang ditimbulkan dari bentuk tersebut adalah makna *penentu atau penunjuk*, maksudnya frasa ini digunakan untuk mempertegas sesuatu dengan dihadirkannya unsur demonstrativa *itu* atau *ini*. Dari hasil analisis data, ditemukan 19 bentuk atau 10,16% FN → N+Dem dengan hubungan makna penentu atau penunjuk. Untuk kejelasan informasi data tersebut, disajikan contoh analisis di bawah ini.

Contoh data 1

(32) saat ini

Analisis :

Pada frasa **saat ini** memiliki bentuk struktur FN → N + Demonstrativa karena terdiri dari kata *saat* (nomina) sebagai inti dan kata *ini* (demonstrativa) sebagai pewatas. Frasa “saat ini” memiliki hubungan makna antar unsur inti (saat) dan unsur pewatas (ini) yaitu menyatakan makna **penentu atau penunjuk** dengan dihadirkan kata **ini**.

Contoh data 2

(150) persepsi itu

Analisis :

Pada frasa **persepsi itu** memiliki bentuk struktur FN → N + Dem karena terdiri dari kata *persepsi* (nomina) sebagai inti dan *itu* (demonstrativa) sebagai pewatas. Frasa “persepsi itu” memiliki hubungan makna antar unsur inti (persepsi) dan unsur pewatas (itu) yaitu menyatakan makna **penentu atau penunjuk** dengan dihadirkan kata **itu**.

Contoh data 3

(178) selama ini

Analisis :

Struktur FN → N + Demonstrativa karena terdiri dari kata *selama* (nomina) sebagai inti dan kata *ini* (demonstrativa) sebagai pewatas. Frasa “selama ini” memiliki hubungan makna antar unsur inti (selama) dan unsur

pewatas (ini) yaitu menyatakan makna **penentu atau penunjuk** dengan dihadirkan kata **ini**.

4.2.8 FN → N+Pronomina

4.2.8.1 FN → N+Pro dengan Hubungan Makna Pembatas

Struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal kesepuluh adalah FN → N+Pro dengan hubungan makna pembatas. Struktur bentuk ini terdiri dari inti berupa nomina dan unsur pronomina sebagai pewatas. Makna yang ditimbulkan dari bentuk tersebut adalah makna *pembatas* (kepunyaan). Dari hasil analisis data, hanya ditemukan 2 bentuk atau 1,06% FN → N+Pro dengan hubungan makna pembatas. Untuk kejelasan informasi data tersebut, disajikan contoh analisis di bawah ini.

Contoh data

(163) buku mereka

Analisis :

Pada frasa **buku mereka** memiliki bentuk struktur FN → N + Pronomina karena terdiri dari kata *buku* (nomina) sebagai inti dan kata *mereka* (pronomina) sebagai pewatas. Frasa “buku mereka” memiliki hubungan antar unsur inti (buku) dan unsur pewatas (mereka) yaitu menyatakan makna pembatas **kepunyaan**.

4.2.9 FN → Part+[N,A,ter-V]

4.2.9.1 FN → Part+[N,A,ter-V] dengan Hubungan Makna Penerang

Struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal kesebelas adalah FN → Part+[N,A,ter-V] dengan hubungan makna penerang. Struktur

bentuk ini didahului dengan unsur partikel sebagai pewatas dan unsur nomina, adjektiva, dan ter-V sebagai inti. Makna yang ditimbulkan dari bentuk tersebut adalah makna *peneran*, maksudnya frasa ini digunakan untuk menerangkan sesuatu. Dari hasil analisis data, ditemukan 17 bentuk atau 9,09% FN → Part+[N,A,ter-V] dengan hubungan makna penerang. Untuk kejelasan informasi data tersebut, disajikan contoh analisis di bawah ini.

Contoh data 1

(18) secara spesifik

Analisis :

Pada frasa **secara spesifik** memiliki bentuk struktur FN → Part + N/A/ter-V karena terdiri dari kata *spesifik* (nomina) sebagai inti dan kata *secara* (partikel) sebagai pewatas. Frasa “secara spesifik” memiliki hubungan antar unsur inti (spesifik) dan unsur pewatas (secara) yaitu menyatakan makna **penerang atau menerangkan** bagi unsur pusat : *secara (yang) spesifik*.

Contoh data 2

(97) pada awal

Analisis :

Pada frasa **pada awal** memiliki bentuk struktur FN → Part + N/A/ter-V karena terdiri dari kata *awal* (nomina) sebagai inti dan kata *pada* (partikel) sebagai pewatas. Frasa “pada awal” memiliki hubungan makna antar unsur inti (awal) dan unsur pewatas (pada) yaitu menyatakan makna **penerang atau menerangkan** bagi unsur pusat : *pada (yang) awal*.

Contoh data 3

(113) para pimpinan

Analisis :

Pada frasa **para pimpinan** memiliki bentuk struktur FN → Part + N/A/ter-V karena terdiri dari kata *pimpinan* (nomina) sebagai inti dan kata *para* (partikel) sebagai pewatas. Frasa “para pimpinan” memiliki hubungan makna antar unsur inti (pimpinan) dan unsur pewatas (para) yaitu menyatakan makna **penerang atau menerangkan** bagi unsur pusat : *para* (yang) *pimpinan*.

4.2.9.2 FN → Part+[N,A,ter-V] dengan Hubungan Makna Pembatas

Struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal kedua belas adalah FN → Part+[N,A,ter-V] dengan hubungan makna pembatas. Struktur bentuk ini didahului dengan unsur partikel sebagai pewatas dan unsur nomina, adjektiva, dan ter-V sebagai inti. Makna yang ditimbulkan dari bentuk tersebut adalah makna *pembatas* (tujuan dan asal). Dari hasil analisis data, hanya ditemukan 3 bentuk atau 1,60% FN → Part+[N,A,ter-V] dengan hubungan makna pembatas. Untuk kejelasan informasi data tersebut, disajikan contoh analisis di bawah ini.

Contoh data 1

(138) para taruna

Analisis :

Pada frasa **para taruna** memiliki bentuk struktur FN → Part + N/A/ter-V karena terdiri dari kata *taruna* (nomina) sebagai inti dan kata *para* (partikel) sebagai pewatas. Frasa “para taruna” memiliki hubungan makna

antar unsur inti (taruna) dan unsur pewatas (para) yaitu menyatakan makna pembatas **tujuan** : *para* (untuk) *taruna*.

Contoh data 2

(167) sejak setahun

Analisis :

Pada frasa **sejak setahun** memiliki bentuk struktur FN → Part + N/A/ter-V karena terdiri dari kata *setahun* (nomina) sebagai inti dan kata *sejak* (partikel) sebagai pewatas. Frasa “sejak setahun” memiliki hubungan makna antar unsur inti (setahun) dan unsur pewatas (sejak) yaitu menyatakan makna pembatas **asal**: *sejak* (dari) *setahun*.

4.2.9.3 FN → Part+[N,A,ter-V] dengan Hubungan Makna Sebutan

Struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal terakhir atau ketiga belas adalah FN → Part+[N,A,ter-V] dengan hubungan makna sebutan. Struktur bentuk ini didahului dengan unsur partikel sebagai pewatas dan unsur nomina, adjektiva, dan ter-V sebagai inti. Makna yang ditimbulkan dari bentuk tersebut adalah makna *sebutan*, maksudnya frasa ini digunakan untuk menyebutkan suatu gelar atau panggilan seseorang. Dari hasil analisis data, hanya ditemukan 1 bentuk atau 0,53% FN → Part+[N,A,ter-V] dengan hubungan makna sebutan. Untuk kejelasan informasi data tersebut, disajikan contoh analisis di bawah ini.

Contoh data

(6) sebagai pendidik

Analisis :

Pada frasa **sebagai pendidik** memiliki bentuk struktur FN → Part + N/A/ter-V karena terdiri dari kata *pendidik* (nomina) sebagai inti dan kata *sebagai* (partikel) sebagai pewatas. Frasa “sebagai pendidik” memiliki hubungan makna antar unsur inti (*pendidik*) dan unsur pewatas (*sebagai*) yaitu menyatakan makna **sebutan nama panggilan** bagi unsur pusat (*pendidik*).

4.3 Pembahasan

Pada pembahasan akan dijelaskan struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal dalam penggunaannya pada Rubrik Edukasi kompas.com Maret 2017. Struktur frasa nominal yang ditemukan terdiri dari sembilan struktur yaitu $FN \rightarrow NI - Nn$, $FN \rightarrow [Bil/FBil]+N$, $FN \rightarrow N+A$, $FN \rightarrow Part+[N,A,ter-V]$, $FN \rightarrow N+Dem$, $FN \rightarrow NI - (+ \dots Nn) [dari, dengan, demi, untuk, tentang]+N2$, $FN \rightarrow N+Pro$, $FN \rightarrow N+yang+[V/FV]+-nya+Dem$, dan $FN \rightarrow N+yang+AI+A2$.

Hubungan makna antar unsur frasa nominal yang ditemukan pada penelitian ini terdiri dari *pembatas* yang terbagi atas tiga bagian (*tujuan, asal, kepunyaan*), *penerang*, *penentu atau penunjuk*, *jumlah*, dan *sebutan*.

Berdasarkan interpretasi data terdapat 187 frasa nominal dalam 106 kalimat dari tujuh artikel rubrik edukasi kompas.com edisi Maret 2017. Pada struktur **FN → NI - Nn dengan hubungan makna pembatas** paling dominan digunakan untuk memperkuat bentuk dan maksud frasa nominal yang mencapai (44,38%) pada bentuk tersebut. Data yang ditemukan pada bentuk ini sebanyak delapan puluh tiga frasa nominal dengan hubungan makna antar unsur yaitu pembatas yang terdiri dari pembatas tujuan, asal, dan kepunyaan.

Struktur dan hubungan makna antar unsur ini sangat jarang digunakan untuk membentuk sebuah frasa nominal, karena bentuknya yang jarang muncul di setiap kalimat dalam artikel berita. Bentuk tersebut adalah **FN → N+yang+[V/FV]+nya+Dem dengan Hubungan Makna Penentu atau Penunjuk, FN → N+yang+A1+A2 dengan Hubungan Makna Pembatas, dan FN → Part+[N,A,ter-V] dengan Hubungan Makna Sebutan** yang mencapai (0,53%) pada setiap bentuk frasa nominal tersebut. Setiap bentuk hanya ditemukan satu frasa nominal dengan struktur dan hubungan makna seperti bentuk diatas. Bentuk-bentuk frasa nominal tersebut sangat jarang ditemukan karena memiliki struktur gabungan dari beberapa unsur dan makna yang jarang digunakan dalam bentuk frasa nominal yang dibuat.

Berdasarkan deskripsi data yang diteliti, dapat diinterpretasikan bahwa data dari hasil penelitian struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal pada *Rubrik Edukasi kompas.com Maret 2017* memiliki struktur frasa nominal yang paling dominan digunakan yaitu **FN → NI - Nn**, yang mencapai (45,98%) penggunaan struktur tersebut. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa struktur tersebut merupakan struktur yang paling sering digunakan untuk melengkapi kalimat pada setiap artikel berita rubrik edukasi kompas.com. Struktur selanjutnya yang paling banyak ditemukan adalah struktur **FN → [Bil/FBil]+N** yang mencapai (16,57%) penggunaan struktur tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa struktur tersebut adalah bentuk yang sering digunakan untuk memperkuat sebuah kalimat yang mengandung unsur jumlah atau angka dalam artikel berita.

Struktur selanjutnya sering muncul namun tidak dominan adalah struktur FN → N+A mencapai (12,29%). Penggunaan struktur tersebut menunjukkan bahwa bentuk tersebut sering digunakan untuk memperkuat sebuah kalimat yang berisikan unsur adjektiva dalam artikel berita. Kemudian struktur FN → Part+[N,A,ter-V] mencapai (11,22%), hal ini menunjukkan bahwa struktur tersebut adalah bentuk yang sering digunakan untuk memperkuat sebuah kalimat pelengkap untuk menegaskan sesuatu dalam artikel berita. Struktur FN → N+Dem yang mencapai (10,16%) pada penggunaan struktur tersebut. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa struktur tersebut adalah bentuk yang sering digunakan untuk memperkuat fungsi penunjuk atau penanda secara khusus dalam setiap kalimat artikel berita dengan dihadirkan **ini** dan **itu**.

Struktur berikut ini paling jarang ditemukan dalam kalimat setiap artikel rubrik edukasi kompas.com edisi Maret 2017. Struktur FN → NI – (+...Nn) [dari, dengan, demi, untuk, tentang]+N2 mencapai (1,60%) pada penggunaan struktur tersebut. Struktur tersebut digunakan untuk menerangkan atau memperjelas suatu kalimat dalam artikel berita. Struktur selanjutnya adalah FN → N+Pro yang mencapai (1,06%), bentuk ini digunakan untuk melengkapi unsur pengganti orang atau benda dalam sebuah kalimat. Struktur FN → N+yang+[V/FV]+-nya+Dem dan FN → N+yang+A1+A2 sangat jarang ditemukan dalam kalimat sebuah artikel rubrik edukasi kompas.com, struktur ini hanya mencapai (0,53%) untuk setiap struktur. Hal ini menunjukkan bahwa struktur tersebut sangat jarang digunakan untuk membuat sebuah artikel berita.

Frasa nominal juga memiliki hubungan makna antar unsur berdasarkan deskripsi data yang sangat dominan yaitu makna **pembatas** sebanyak (49,19%). Hubungan makna pembatas dalam frasa nominal sangat sering ditemukan untuk membatasi makna dari frasa pada sebuah kalimat. Makna pembatas terbagi menjadi tiga bagian berdasarkan deskripsi data yang diteliti yaitu pembatas **tujuan** (37,43%), pembatas **asal** (8,55%), dan pembatas **kepunyaan** (3,74%). Makna pembatas **tujuan** paling banyak digunakan karena untuk memperjelas maksud dari setiap frasa yang dibentuk dalam kalimat. Hubungan makna antar unsur frasa nominal yang sering ditemukan adalah makna **penerang** yang mencapai (22,99%) pada penggunaan makna tersebut. Makna tersebut sering digunakan untuk menerangkan maksud dari frasa yang dibentuk dengan disisipkan kata *yang* diantara kata satu dan kata yang lain sehingga menjadi frasa nominal. Selanjutnya hubungan makna antar unsur frasa nominal yang sering ditemukan adalah **jumlah** mencapai (16,57%). Makna jumlah hanya digunakan untuk menjelaskan *jumlah* atau *banyaknya sesuatu* dalam setiap frasa yang dibentuk.

Hubungan makna antar unsur frasa nominal selanjutnya tidak sering ditemui tapi sangat diperlukan untuk menegaskan sesuatu dalam kalimat yaitu, makna **penentu** atau **penunjuk** yang mencapai (10,69%). Makna tersebut biasanya direalisasikan dengan demonstrativa *ini* atau *itu*, sehingga sering digunakan untuk mempertegas frasa dalam kalimat. Hubungan makna antar unsur frasa yang terakhir sangat jarang ditemukan dalam sebuah kalimat pada artikel berita rubrik edukasi kompas.com edisi Maret 2017 karena hanya mencapai

(0,53%) yaitu makna **sebutan**. Makna sebutan digunakan untuk menyatakan *nama gelar kesarjanaan, nama gelar pangkat, nama panggilan, dan nama gelar keagamaan*.

Sesuai dengan interpretasi data yang ada, struktur **FN → NI - Nn dengan hubungan makna pembatas** paling dominan digunakan untuk memperkuat bentuk dan maksud frasa nominal yang mencapai (44,38%) pada penggunaan bentuk tersebut. Selanjutnya struktur sering digunakan adalah **FN → [Bil/FBil]+N dengan hubungan makna jumlah** yang mencapai (16,57%). Kemudian struktur **FN → N+A dengan hubungan makna penerang** yang mencapai (10,69%) pada penggunaan struktur dan hubungan makna tersebut. Struktur selanjutnya **FN → N+Dem dengan hubungan makna penentu atau penunjuk** mencapai (10,16%) pada penggunaan struktur dan hubungan makna tersebut. Struktur tersebut digunakan untuk mempertegas suatu frasa dengan dihadirkan unsur demonstrativa *ini* atau *itu*. Struktur selanjutnya tidak terlalu sering digunakan yaitu **FN → Part+[N,A,ter-V] dengan hubungan makna penerang** yang mencapai (9,09%) pada penggunaan bentuk tersebut.

Struktur dan hubungan makna antar unsur berikut ini tidak sering digunakan untuk membentuk sebuah frasa nominal, karena bentuknya yang jarang muncul di setiap kalimat dalam artikel berita. Bentuk tersebut adalah **FN → NI - Nn dengan hubungan makna penerang** yang mencapai (1,60), **FN → NI - (+...Nn) [dari, dengan, demi, untuk, tentang]+N2 dengan hubungan makna penerang** yang mencapai (1,60), **FN → Part+[N,A,ter-V] dengan hubungan makna pembatas** yang mencapai (1,60), dan **FN → N+A dengan hubungan makna**

pembatas yang mencapai (1,60%) pada setiap bentuk frasa nominal tersebut. Bentuk selanjutnya yang jarang digunakan adalah **FN → N+Pro dengan hubungan makna pembatas** sebanyak (1, 06%) pada penggunaan bentuk tersebut. Bentuk terakhir yang sangat jarang digunakan adalah bentuk **FN → N+yang+[V/FV]+-nya+Dem dengan Hubungan Makna Penentu atau Penunjuk** yang mencapai (0,53%), **FN → N+yang+A1+A2 dengan Hubungan Makna Pembatas** yang mencapai (0,53%), dan **FN → Part+[N,A,ter-V] dengan Hubungan Makna Sebutan** yang mencapai (0,53%) pada setiap bentuk frasa nominal tersebut.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang ditemukan selama proses penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini terbatas pada teori yang ditemukan oleh peneliti pada kajian teori, peneliti tidak menemukan teori yang lebih mendalam mengenai frasa nominal.
2. Pada penelitian banyak ditemukan variasi struktur frasa nominal. Tetapi tidak semua struktur frasa nominal di temukan dalam 187 data penelitian ini, hanya terbatas pada struktur yang ditemukan pada artikel rubrik edukasi Kompas.com edisi Maret 2017.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang didapat dan sesuai dengan interpretasi data dengan pembahasan maka, diperoleh kesimpulan penggunaan struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal yang paling dominan digunakan adalah struktur NI – Nn dengan hubungan makna pembatas yaitu sebanyak 83 dari 187 frasa yang terdapat pada penelitian. Bentuk tersebut lebih banyak penggunaannya dari sembilan struktur dan lima hubungan makna yang ditemukan pada penelitian.

Pada data penelitian ini bentuk yang paling sering muncul penggunaannya adalah struktur NI – Nn dengan hubungan makna pembatas. Bentuk ini memiliki fungsi untuk melengkapi kalimat pada setiap artikel berita rubrik edukasi kompas.com. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa struktur tersebut merupakan struktur yang paling sering digunakan untuk menjelaskan informasi dalam sebuah kalimat.

Berbeda dengan penggunaan bentuk diatas, beberapa bentuk seperti FN → N+yang+[V/FV]+-nya+Dem dengan hubungan makna penentu atau penunjuk, FN → N+yang+A1+A2 dengan hubungan makna pembatas, dan FN → Part+[N,A,ter-V] dengan hubungan makna sebutan sangat jarang ditemukan pada kalimat dalam artikel berita. Sehingga bentuk ini tidak dominan seperti bentuk NI – Nn dengan hubungan makna pembatas dan bentuk-bentuk frasa nominal lainnya.

Bentuk-bentuk tersebut hanya ditemukan 1 untuk setiap bentuk dari 187 data yang diteliti. Hal ini disebabkan struktur frasa nominal yang terdiri atas gabungan dari beberapa unsur dan makna yang jarang digunakan dalam bentuk frasa nominal.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang dapat dikhususkan pada pembelajaran teks berita pada tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas delapan (8). Pada pertemuan pertama guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan dan menggunakan struktur beserta hubungan makna antar unsur frasa nominal dalam kaitannya dengan unsur kebahasaan. Sesuai dengan kurikulum 2013 pada KD 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan KD 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). Pencapaian kompetensi dasar dilaksanakan pada ketiga pertemuan kegiatan belajar mengajar, yakni pada pertemuan pertama, Guru menjelaskan struktur teks berita kepada peserta didik. Sedangkan peserta didik bertugas mendengarkan penjelasan guru mengenai struktur dalam teks berita. Setelah guru memberikan penjelasan dan peserta didik sudah cukup memahami, maka guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai struktur teks berita yang belum dipahami peserta didik. Guru kembali menampilkan contoh teks berita dalam bentuk tulisan dengan judul dan isi berbeda, guru juga menampilkan teks berita yang sudah dijadikan dalam bentuk

video, guru bersama-sama dengan peserta didik mendiskusikan struktur teks berita. Setelah peserta didik selesai berdiskusi, masing-masing mengerjakan tugas tentang struktur teks berita yang diberikan oleh guru. Pertemuan kedua, guru menjelaskan unsur kebahasaan teks berita. Setelah guru menjelaskan peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jawab mengenai unsur kebahasaan teks berita yang belum dipahami. Setelah peserta didik cukup memahami maka guru kembali menampilkan teks berita dalam bentuk tulisan dan video dengan judul dan isi berbeda, guru bersama-sama dengan peserta didik berkelompok mendiskusikan unsur kebahasaan teks berita. Kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik mengenai unsur kebahasaan dalam teks berita yang sebelumnya diberikan contoh teks dan tayangan video. Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas yang diberikan, maka tugas tersebut dibahas secara bersama-sama di dalam kelas dengan kondusif. Guru memancing siswa dengan mengulas secara singkat teks berita pada pertemuan yang sebelumnya terkait dengan struktur dan unsur kebahasaan teks berita. Peserta didik diminta untuk membuat kelompok, kemudian Guru membagikan satu topik berita kepada masing-masing kelompok. Tiap anggota kelompok diharuskan untuk mendiskusikan topik tersebut dan mengembangkan menjadi sebuah teks berita yang utuh sesuai dengan struktur dan unsur kebahasaannya. Setelah selesai membuat teks tersebut, masing-masing kelompok mempresentasikannya di depan kelas. Selama masing-masing peserta menampilkan hasil teks yang dibuat, tugas kelompok lain adalah memberikan penilaian dan saran kepada kelompok yang sedang tampil di depan kelas.

5.3 Saran

1. Penelitian ini hanya membahas tentang struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal. Penelitian ini termasuk ke dalam kajian sintaksis yang dilihat dari frasa yang terbentuk dari unsur nomina. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti lain yang ingin meneliti struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal untuk mengenali semua jenis struktur dan hubungan makna antar unsur.
2. Bagi guru, pengajaran kebahasaan khususnya mengenai frasa nominal hendaknya lebih diperhatikan mengingat frasa nominal adalah frasa yang paling sering digunakan dalam sebuah struktur kalimat. Frasa nominal juga memiliki struktur dan hubungan makna antar unsur yang sangat beragam pembelajaran mengenai frasa nominal harus dilakukan dengan mendalam dan sangat teliti.
3. Bagi peneliti lain yang ingin menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk bahan penelitian selanjutnya, diharapkan dapat lebih memperdalam atau memperluas struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal dengan kajian sintaksis yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baehaqie, Imam. 2014. *Sintaksis Frasa*. Yogyakarta: Ombak.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H.P. Achmad. 2012. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- & Alek Abdullah. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga
- Hanawalt, Charlie. 2011. *Perencanaan Bahasa pada Abad Ke-21 : Kendala dan Tantangan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hikmat, Ade & Nani Solihati. 2013. *BAHASA Indonesia (untuk Mahasiswa S1 & pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Khairah, Miftahul & Sakura Ridwan. 2014. *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. “KARYONO”.
- Suhardi. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sulistyowati, Heny. 2012. *Mengenal Struktur Atributif Frasa*. Malang: Madani.
- Verhaar, J.M.W. 2008. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

No.	Kalimat	Frasa nominal	Inti	Pewatas	Struktur Frasa Nominal														Hubungan Makna Antar Unsur	Analisis	
					a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n			o
1.	Teknologi adalah <i>senjata guru</i> untuk menghadapi <i>perkembangan zaman</i> yang terus bergulir.	Senjata guru	senjata	guru	✓															Pembatas	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>senjata</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>guru</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “ <i>senjata guru</i> ” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>senjata</i>) dan unsur pewatas (<i>guru</i>) yaitu menyatakan makna pembatas <i>senjata</i> (untuk) <i>guru</i> yang berarti tujuan .
		Perkembangan zaman	perkembangan	zaman	✓																Pembatas

Keterangan

- a. FN → N NI Nn
- b. FN → NI (+.....Nn) dari + N2
dengan
demi
untuk
tentang
- c. FN → NI + Se N2
- d. FN → N + yang + V/FV + Dem
- e. FN → N + yang + V/FV + -nya + Dem
- f. FN → N + yang + N + -nya + Dem
- g. FN → N + A
- h. FN → N + A1 + A2
- i. FN → N + A1 + yang + A2
- j. FN → N + yang + A1 + A2
- k. FN → N + me- + dasar
- l. FN → N + ber- + dasar
- m. FN → Bil./FBil + N
- n. FN → N + Demonstrativa
- o. FN → N + Pronomina
- p. FN → Part + N/A/ter-V

80 persen di antara mereka hanya memakainya untuk telepon, <i>media sosial</i> atau SMS,” ujar Anshar Syukur, Guru SMK Negeri Takalar , usai peresmian program ‘Dari Samsung untuk Guru Indonesia’ di Makassar, Selasa (27/2/2017).																															sebagai inti dan kata <i>sosial</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “media sosial” memiliki hubungan makna antar unsur inti (media) dan unsur pewatas (sosial) yaitu menyatakan makna pembatas <i>media</i> (untuk) <i>sosial</i> yang berarti tujuan .
	Guru SMK Negeri Takalar	guru	SMK Negeri Takalar	✓																		Pembatas								Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>guru</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>SMK Negeri Takalar</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “guru SMK Negeri Takalar” memiliki hubungan makna antar unsur inti (guru) dan unsur pewatas (SMK Negeri Takalar) yaitu menyatakan makna asal yaitu <i>guru</i> (dari) <i>SMK Negeri Takalar</i> .	

4.	<i>Sebagai pendidik</i> , lanjut dia, itu adalah tantangan.	Sebagai pendidik	pendidik	sebagai																					Sebutan	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → Part + N/A/ter-V karena terdiri dari kata <i>pendidik</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>sebagai</i> (partikel) sebagai pewatas. Frasa “sebagai pendidik” memiliki hubungan makna antar unsur inti (pendidik) dan unsur pewatas (sebagai) yaitu menyatakan makna sebutan anggilan bagi unsur pusat (<i>pendidik</i>).
5.	Hampir <i>semua murid</i> menguasai gadget untuk apa saja di tangan mereka, tapi tidak paham jika dijadikan <i>alat belajar</i> .	Semua murid	murid	semua	✓																			Penerang	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>murid</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>semua</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “semua murid” memiliki hubungan makna antar unsur inti (murid) dan unsur pewatas (semua) yaitu menyatakan makna menerangkan atau penerang bagi unsur pusat (<i>murid</i>).	

		Alat belajar	belajar	alat	✓															Pembatas	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>belajar</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>alat</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “alat belajar” memiliki hubungan makna antar <i>belajar</i> (belajar) dan <i>alat</i> (alat) yaitu <i>alat</i> (untuk) tujuan yaitu <i>alat</i> (untuk) <i>belajar</i> .
6.	Lebih miris lagi, kata Anshar, guru tidak memahami “ <i>senjata</i> ” yang dikuasai para muridnya itu.	Senjata yang dikuasai para muridnya itu.	senjata	“yang” dikuasai para muridnya itu							✓									Penentu atau penunjuk	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N + yang + V/FV + -nya + Dem karena terdiri dari kata <i>senjata</i> (nomina) sebagai inti dan <i>yang + dikuasai para muridnya itu</i> (FV+nya) <i>itu</i> (demonstrativa) sebagai pewatas. Frasa “senjata yang dikuasai para muridnya itu” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>senjata</i>) dan unsur pewatas (<i>yang dikuasai para muridnya itu</i>) yaitu menyatakan makna penentu atau penunjuk

9.	Bahkan, bukan hanya di Sulawesi Selatan bahwa, <i>sebagian besar</i> di antara <i>para guru</i> itu belum akrab sama sekali dengan teknologi.	Sebagian besar	sebagian	besar																		Penerang	<i>pengajaran</i> . Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N + A karena terdiri dari kata <i>sebagian</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>besar</i> (adjektiva) sebagai pewatas. Frasa “sebagian besar” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>sebagian</i>) dan unsur pewatas (<i>besar</i>) yaitu menyatakan makna menerang bagi unsur pusat (<i>sebagian</i>) yaitu bagian yang banyak jumlahnya.
		Para guru	guru	para																	✓	Penerang	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → Part + N/A/ter-V karena terdiri dari kata <i>guru</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>para</i> (partikel) sebagai pewatas. Frasa “para guru” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>guru</i>) dan unsur pewatas (<i>para</i>) yaitu menyatakan makna penerang atau menerangkan bagi unsur pusat (<i>guru</i>).

10.	<p>Hasil penelitiannya di Bali, Sulawesi, Jawa Tengah, dan Papua mendapati bahwa hanya 30 persen guru mengakses internet untuk mencari informasi dan hanya 4 persen yang mencari informasi mengenai <i>ilmu pengetahuan</i> dan <i>bahan ajar secara spesifik</i>.</p>	Ilmu pengetahuan	ilmu	pengetahuan	✓															Pembatas	<p>Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>ilmu</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>pengetahuan</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “ilmu pengetahuan” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>ilmu</i>) dan pewatas (<i>pengetahuan</i>) yaitu menyatakan makna tujuan yaitu <i>ilmu</i> (untuk) <i>pengetahuan</i>.</p>	
		Bahan ajar	bahan	Ajar	✓																Pembatas	<p>Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>bahan</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>ajar</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “bahan ajar” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>bahan</i>) dan unsur pewatas (<i>ajar</i>) yaitu menyatakan makna tujuan yaitu <i>bahan</i> (untuk) <i>ajar</i>.</p>
		Secara spesifik	spesifik	secara																✓	Penerang	<p>Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → Part + N/A/ter-V karena terdiri dari kata <i>spesifik</i> (nomina)</p>

	tidak <i>semua guru</i> akan lulus dan mendapat sertifikat dengan mudah dalam pelatihan, karena selama beberapa puluh jam belajar di situ mereka harus bisa membuat <i>satu karya</i> sebagai predikat “lulus” dari pelatihannya																																frasa ini adalah FN → [Bil/FBil] + N karena terdiri atas kata <i>guru</i> (nomina) sebagai inti dan kata (numeralia) sebagai pewatas. Frasa “semua guru” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>guru</i>) dan unsur pewatas (<i>semua</i>) yaitu menyatakan makna jumlah bagi kata (<i>guru</i>) yang berfungsi sebagai inti.
		Satu karya	karya	satu													✓								Jumlah								Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → [Bil/FBil] + N karena terdiri atas kata <i>karya</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>satu</i> (numeralia) sebagai pewatas. Frasa “satu karya” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>karya</i>) dan unsur pewatas (<i>satu</i>) yaitu menyatakan makna jumlah bagi kata (<i>karya</i>) yang berfungsi sebagai inti.
18.	<i>Satu guru satu karya</i> , itu intinya.	Satu guru	guru	satu													✓								Jumlah								Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → [Bil/FBil] + N karena terdiri atas kata <i>guru</i>

																					(nomina) sebagai inti dan kata <i>satu</i> (numeralia) sebagai pewatas. Frasa “satu guru” memiliki hubungan makna antar unsur inti (guru) dan unsur pewatas (<i>satu</i>) yaitu menyatukan makna jumlah bagi kata (<i>guru</i>) yang berfungsi sebagai inti.	
		Satu karya	karya	satu													✓				Jumlah	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → [Bil/FBi] + N karena terdiri atas kata <i>karya</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>satu</i> (numeralia) sebagai pewatas. Frasa “satu karya” memiliki hubungan makna antar unsur inti (karya) dan unsur pewatas (<i>satu</i>) yaitu menyatakan makna jumlah bagi kata (<i>karya</i>) yang berfungsi sebagai inti.
19.	Kanghyun Lee, Vice President Corporate Business and Corporate Affairs PT Samsung Electronics	Para guru	guru	para																✓	Penerang	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → Part + N/A/ter-V karena terdiri dari kata <i>guru</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>para</i> (partikel) sebagai pewatas. Frasa “para guru” memiliki

	Indonesia mengatakan bahwa upaya ini benar-benar bisa terlaksana setelah bekerjasama dengan <i>para guru</i> di IGI.																				hubungan makna antar unsur inti (<i>guru</i>) dan unsur pewatas (<i>para</i>) yaitu menyatakan makna penerang atau menerangkan bagi unsur pusat (<i>guru</i>).	
20.	Dia mengakui, <i>saat ini</i> tidak mungkin <i>semua daerah</i> bisa terjangkau dengan program tersebut.	Saat ini	saat	ini																	Penentu atau penunjuk	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N + Demonstrativa karena terdiri dari kata <i>saat</i> (nomina) dan kata <i>ini</i> (demonstrativa) sebagai inti dan kata <i>ini</i> sebagai pewatas. Frasa “ <i>saat ini</i> ” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>saat</i>) dan unsur pewatas (<i>ini</i>) yaitu menyatakan makna penentu atau penunjuk dengan kehadiran kata ini .
		Semua daerah	daerah	semua																		Jumlah

																					menyatak na jumlah bagi kata (<i>guru</i>) yang berfungsi sebagai inti.	
		Semua daerah	daerah	semua																	Jumlah	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → [Bil/FBil] + N karena terdiri atas kata <i>daerah</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>semua</i> (numeralia) sebagai pewatas. Frasa “semua daerah” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>daerah</i>) dan unsur pewatas (<i>semua</i>) yaitu menyatakan makna jumlah bagi kata (<i>daerah</i>) yang berfungsi sebagai inti.
23.	Ada 53 <i>tablet cerdas</i> disiapkan oleh Samsung untuk mendorong IGI “mempersenjатаi” <i>para guru</i> tersebut.	Tablet cerdas	tablet	cerdas																	Penerang	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N + A karena terdiri atas kata <i>tablet</i> (nomina) dan kata <i>cerdas</i> (adjektiva) sebagai pewatas. Frasa “tablet cerdas” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>tablet</i>) dan unsur pewatas (<i>cerdas</i>) yaitu menyatakan makna penerang atau menerangkan bagi unsur pusat (<i>tablet</i>).

		Para guru	guru	para														✓	Penerang	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → Part + N/A/ter-V karena terdiri dari kata <i>guru</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>para</i> (partikel) sebagai pewatas. Frasa “para guru” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>guru</i>) dan unsur pewatas yaitu penerang atau menerang bagi unsur pusat (<i>guru</i>).
24.	Lewat program ‘School Visit’, para guru IGI menyambangi guru-guru di daerah yang tidak bisa mengikuti kelas di Makassar.	Para guru	guru	para														✓	Penerang	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → Part + N/A/ter-V karena terdiri dari kata <i>guru</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>para</i> (partikel) sebagai pewatas. Frasa “para guru” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>guru</i>) dan unsur pewatas (<i>para</i>) yaitu menyatakan makna penerang atau menerangkan bagi unsur pusat (<i>guru</i>).
25.	Sejak dibekali 7 kanal pelatihan oleh IGI –	Media ajar	media	ajar	✓														Pembatas	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri

	Samsung di Surabaya ahun lalu, Anshar kini menjadi guru yang piawai memakai gadget untuk <i>media ajar</i> .																							dari kata <i>media</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>ajar</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “ <i>media ajar</i> ” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>media</i>) dan unsur pev (<i>ajar</i>) yaitu menyatak... makna pembatas <i>media</i> (untuk) <i>ajar</i> yang berarti tujuan .
26.	Saat ini orang tua tak lagi canggung berselancar di internet, masuk ke situs-situs resmi sekolah untuk menggali banyak informasi .	Banyak informasi	informasi	banyak						✓												Penerang	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N + A karena terdiri dari kata <i>informasi</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>banyak</i> (adjektiva) sebagai pewatas. Frasa “ <i>banyak informasi</i> ” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>informasi</i>) dan unsur pewatas (<i>banyak</i>) yaitu makna menerangkan bagi unsur pusat (<i>informasi</i>) sesuatu yang besar jumlahnya.	
27.	"Preferensi orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya memang sangat dipengaruhi oleh	Citra positif	citra	Positif						✓											Penerang	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N + A karena terdiri dari kata <i>citra</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>positif</i> (adjektiva) sebagai pewatas. Frasa		

	<p><i>brand</i> atau <i>citra positif</i> dari <i>aktivitas sekolah</i>," ujar dosen London School of Public Relations (LSPR), Lestari Nurhajati, pada seminar sehari bertajuk School Branding Strategy yang digelar Universitas Darma Persada (Unsada) di Jakarta, Selasa (7/3/2017) lalu.</p>																												<p>“citra positif” memiliki hubungan makna antar unsur inti (citra) dan unsur pewatas (positif) yaitu menyatakan makna menerangkan bagi unsur pusat (<i>citra</i>) sesuatu yang meyakinkan.</p>
		Aktivitas sekolah	aktivitas	Sekolah	✓																							<p>Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>aktivitas</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>sekolah</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “aktivitas sekolah” memiliki hubungan makna antar unsur inti (aktivitas) dan unsur pewatas (sekolah) yaitu menyatakan makna asal : <i>aktivitas</i> (dari <i>sekolah</i>).</p>	
28.	<p>Lestari menambahkan, berdasarkan riset terhadap tren pada <i>pendidikan tinggi</i>, perangkat terpenting dalam pemasaran online itu adalah situs</p>	Pendidikan tinggi	pendidikan	tinggi								✓																<p>Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N + A karena terdiri dari kata <i>pendidikan</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>tinggi</i> (adjektiva) sebagai pewatas. Frasa “pendidikan tinggi” memiliki hubungan makna antar unsur inti</p>	

	yang efektif dan intuitif.																															(pendidikan) dan unsur pewatas (tinggi) yaitu menyatakan makna menerangkan bagi unsur pusat (<i>pendidikan</i>) bagian yang banyak jumlahnya.
29.	Di situs-situs tersebut, lanjut dia, biasanya diperkuat dengan sejumlah <i>elemen pendukung</i> lain pendukung, <i>desain tampilan</i> situs yang memikat dan konten yang menarik.	Elemen pendukung	elemen	pendukung	✓																										Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>elemen</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>pendukung</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “elemen pendukung” memiliki hubungan makna antar unsur inti (elemen) dan unsur pewatas (pendukung) yaitu menyatakan makna asal : <i>elemen</i> (yang dilakukan oleh) <i>pendukung</i> .	
		Desain tampilan	desain	tampilan	✓																										Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>desain</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>tampilan</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “desain tampilan” memiliki hubungan makna antar unsur inti (desain) dan	

																																						unsur pewatas (tampilan) yaitu menyatakan makna tujuan : <i>desain</i> (untuk) <i>tampilan</i> .	
30.	Itulah yang menurut Lestari menjadi faktor penentu orang tua dalam memutuskan pilihannya terhadap sebuah sekolah.	Faktor penentu	faktor	penentu	✓																																	Pembatas	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>faktor</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>penentu</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “faktor penentu” memiliki hubungan makna antar unsur inti (faktor) dan unsur pewatas (penentu) yaitu menyatakan makna tujuan , <i>faktor</i> (untuk) <i>penentu</i> .
31.	Mengutip hasil riset terhadap perilaku siswa yang termuat di dalam Internasional Journal of Education Management, Angke mengatakan bahwa sekitar 92 persen proses	Siswa baru	siswa	baru																																		Penerang	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N + A karena terdiri dari kata <i>siswa</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>baru</i> (adjektiva) sebagai pewatas. Frasa “siswa baru” memiliki hubungan makna antar unsur inti (siswa) dan unsur pewatas (baru) yaitu menyatakan makna menerangkan bagi unsur pusat (<i>siswa</i>).

	rekrutmen <i>siswa baru</i> itu berawal dari adanya aktivitas virtual, sementara 65 persen lainnya berasal dari tim pemasaran.																					
32.	<i>Riset itu</i> juga menunjukkan bahwa <i>delapan jam</i> dari hasil interaksi konten digital sangat mempengaruhi proses pemilihan sebuah sekolah.	Riset itu	riset	itu																	Penentu atau penunjuk	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N + Demonstrativa karena terdiri dari kata <i>riset</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>itu</i> (demonstrativa) sebagai pewatas. Frasa “riset itu” memiliki hubungan makna antar unsur inti (riset) dan unsur pewatas (itu) yaitu menyatakan makna penentu atau penunjuk dengan dihadirkan kata itu .
		Delapan jam	jam	delapan																		Jumlah

	belajar.																											<p>sebagai pewatas. Frasa “seminar ini” memiliki hubungan makna antar unsur inti (seminar) dan unsur pewatas (ini) yaitu menyatakan makna penentu atau penunjuk dengan dihadirkan kata ini.</p>
		Para guru	guru	para																		✓				Penerang	<p>Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → Part + N/A/ter-V karena terdiri dari kata <i>guru</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>para</i> (partikel) sebagai pewatas. Frasa “para guru” memiliki hubungan makna antar unsur inti (guru) dan unsur pewatas (para) yaitu menyatakan makna penerang atau menerangkan bagi unsur pusat (<i>guru</i>).</p>	
37.	<p>Metode pengajaran interaktif dinilai lebih efektif untuk peningkatan kualitas siswa dan guru.</p>	Metode pengajaran	metode	pengajaran	✓																					Pembatas	<p>Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>metode</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>pengajaran</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “metode pengajaran” memiliki hubungan makna</p>	

	British Council melalui British Council Indonesia Foundation dengan dukungan HSBC Indonesia.																		penunjuk	frasa ini adalah FN → N + Dem karena terdiri dari kata <i>acara</i> (nomina) sebagai inti dan <i>ini</i> (demonstrativa) sebagai pewatas. Frasa “acara ini” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>acara</i>) dan unsur pewatas (<i>ini</i>) yaitu menyatakan makna penentu atau penunjuk dengan dihadirkan kata ini .
41.	<i>Kegiatan itu</i> digelar pada periode Maret-Desember 2016.	Kegiatan itu	kegiatan	itu															Penentu atau penunjuk	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N + Dem karena terdiri dari kata <i>kegiatan</i> (nomina) sebagai inti dan <i>itu</i> (demonstrativa) sebagai pewatas. Frasa “kegiatan itu” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>kegiatan</i>) dan unsur pewatas (<i>itu</i>) yaitu menyatakan makna penentu atau penunjuk dengan dihadirkan kata itu .
42.	<i>Kegiatan dengan tema</i> "The Story So Far" itu menyoar sekitar	Kegiatan dengan tema	kegiatan	“dengan” tema		✓													Penerang	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → NI-(+...Nn) [dari, dengan, demi, untuk, tentang] + N2

	<p><i>program ini</i>, ia kerap mengajar dengan metode satu arah.</p>																											<p>N + Dem karena terdiri dari kata <i>program</i> (nomina) sebagai inti dan <i>ini</i> (demonstrativa) sebagai pewatas. Frasa “program ini” memiliki hubungan makna antar unsur inti (program) dan unsur pewatas (ini) yaitu menyatakan makna penentu atau penunjuk dengan dihadirkan kata ini.</p>
		<p>Satu arah</p>	<p>arah</p>	<p>satu</p>												<p>✓</p>								<p>Jumlah</p>			<p>Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → [Bil/FBil] + N karena terdiri atas kata <i>arah</i>(nomina) sebagai inti dan kata <i>satu</i> (numeralia) sebagai pewatas. Frasa “satu arah” memiliki hubungan makna antar unsur inti (arah) dan unsur pewatas (satu) yaitu menyatakan makna jumlah bagi kata (arah) yang berfungsi sebagai inti.</p>	
<p>45.</p>	<p>Kini, saat <i>metode interaktif</i> ini diterapkan, siswa lebih semangat belajar dan ingin</p>	<p>Metode interaktif</p>	<p>metode</p>	<p>interaktif</p>	<p>✓</p>																			<p>Pembatas</p>			<p>Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>metode</i> (nomina) sebagai inti dan kata</p>	

	mendorong pertumbuhan minat baca di kalangan anak-anak.																																(progra unsur pewata yaitu menyai makna penent unjuk dengan dihadirkan kata ini .)
48.	Diharapkan metode baru ini dapat menginspirasi guru lain serta dapat ditularkan kepada siswa lain .	Metode baru	metode	baru	✓																											Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>metode</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>pengajaran</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “metode pengajaran” memiliki hubungan makna antar unsur inti (metode) dan unsur pewatas (pengajaran) yaitu menyatakan makna tujuan yaitu <i>metode</i> (untuk) <i>pengajaran</i> .	
		Guru lain	guru	lain																												Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N + A karena terdiri dari kata <i>guru</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>lain</i> (adjektiva) sebagai pewatas. Frasa “guru lain” memiliki hubungan makna antar unsur inti (guru) dan unsur pewatas (lain) yaitu menyatakan makna	

50.	Keberadaan <u><i>guru honorer</i></u> di sekolah-sekolah tidak terhindarkan meskipun <i>secara nasional</i> pemerintah menyatakan <i>jumlah guru</i> berlebih.	Guru honorer	guru	honorer	✓															Pembatas	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata guru(nomina) sebagai inti dan kata <i>honorer</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “guru honorer” memiliki hubungan antar unsur : n unsur pewatas yaitu menyatakan makna tujuan : guru(untuk) <i>honorer</i> .		
		Secara nasional	nasional	secara																	✓	Penerang	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → Part + N/A/ter-V karena terdiri dari kata <i>nasional</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>secara</i> (partikel) sebagai pewatas. Frasa “secara nasional” memiliki hubungan makna antar unsur inti (nasional) dan unsur pewatas (secara) yaitu menyatakan makna penerang atau menerangkan bagi unsur pusat (<i>nasional</i>).
		Jumlah guru	jumlah	Guru	✓																	Pembatas	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>jumlah</i> (nomina)

																																							NI Nn karena terdiri dari kata <i>anggaran</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>daerah</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “anggaran daerah” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>anggaran</i>) dan unsur pewatas (<i>daerah</i>) yaitu menyatakan makna tujuan : <i>anggaran</i> (untuk) <i>daerah</i> .
		Komite sekolah	komite	sekolah	✓																																Pembatas	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>komite</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>sekolah</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “komite sekolah” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>komite</i>) dan unsur pewatas (<i>sekolah</i>) yaitu menyatakan makna tujuan : <i>komite</i> (untuk) <i>sekolah</i> .	
54.	Menurut proyeksi Kemdikbud, dalam <i>lima tahun</i> ke depan (2016-2020) guru yang	Lima tahun	tahun	lima																																	Jumlah	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → [Bil/FBil] + N karena terdiri atas kata <i>tahun</i> (nomina) sebagai inti dan	

	<p>pensiun sebanyak 316.535 orang atau rata-rata 62.000 orang per tahun.</p>																				<p>kata imerialia) seba . Frasa “tahun lima” memiliki hubungan makna antar unsur inti (tahun) dan unsur pewatas (lima) yaitu menyatakan makna jumlah bagi kata (<i>tahun</i>) yang berfungsi sebagai inti.</p>
55.	<p>Sementara pengadaan <i>guru profesional</i> lewat pendidikan <i>profesi guru</i> sebagai guru yang memenuhi syarat Undang-Undang Guru dan Dosen (D-4/ S-1 dan memiliki <i>sertifikat pendidik</i>) hanya 3.000-5.000 orang per tahun.</p>	<p>Guru profesional</p>	<p>guru</p>	<p>profesio nal</p>																	<p>Penerang</p> <p>Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N + A karena terdiri dari kata <i>guru</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>professional</i> (adjektiva) sebagai pewatas. Frasa “guru profesional” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>guru</i>) dan unsur pewatas (<i>professional</i>) yaitu menyatakan makna menerangkan bagi unsur pusat (<i>guru</i>).</p>
		<p>Profesi guru</p>	<p>profesi</p>	<p>guru</p>																	

		Sekolah swasta	sekolah	swasta																Pembatas	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N + A karena terdiri dari kata <i>sekolah</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>swasta</i> (adjektiva) sebagai pewatas. Frasa “sekolah swasta” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>sekolah</i>) dan unsur pewatas (<i>swasta</i>) yaitu menyatakan makna kepunyaan : sekolah(untuk) <i>swasta</i> .
		Surat penugasan	surat	penugasan	✓															Pembatas	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>surat</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>penugasan</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “surat penugasan” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>surat</i>) dan unsur pewatas (<i>penugasan</i>) yaitu menyatakan makna tujuan : <i>surat</i> (untuk) <i>penugasan</i> .
		Guru honorer	guru	honorer	✓															Pembatas	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri

66.	<p><i>Pada kesempatan</i> yang sama Menristek Dikti juga mengucapkan terima kasih kepada <i>para rektor</i> dan direktur serta koordinator kopertis yang telah menjabat sebelumnya atas jasa dan kinerja yang <i>selama ini</i> mereka berikan <i>bagi negara.</i></p>	Pada kesempatan	kesempatan	pada														✓	Penerang	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → Part + N/A/ter-V karena terdiri dari kata <i>kesempatan</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>pada</i> (partikel) sebagai pewatas. Frasa “pada kesempatan” memiliki hubungan makna antar unsur inti (kesempatan) dan unsur pewatas (pada) yaitu menyatakan makna penerang atau menerangkan bagi unsur pusat (<i>kesempatan</i>).	
		Para rektor	rektor	para															✓	Penerang	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → Part + N/A/ter-V karena terdiri dari kata <i>rektor</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>para</i> (partikel) sebagai pewatas. Frasa “para rektor” memiliki hubungan makna antar unsur inti (rektor) dan unsur pewatas (para) yaitu menyatakan makna penerang atau menerangkan bagi unsur pusat (<i>rektor</i>).
		Selama ini	selama	ini															✓	Penentu atau	Struktur yang terdapat pada

																			penunjuk	frasa ini adalah FN → N + Dem karena terdiri dari kata <i>selama</i> (nomina) sebagai inti dan <i>ini</i> (demonstrativa) sebagai pewatas. Frasa “selama ini” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>selama</i>) dan unsur pewatas (<i>ini</i>) yaitu menyatakan makna penentu atau penunjuk dengan dihadirkan kata ini .		
		Bagi negara	negara	bagi															✓	Penerang	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → Part + N/A/ter-V karena terdiri dari kata <i>negara</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>bagi</i> (partikel) sebagai pewatas. Frasa “bagi negara” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>negara</i>) dan unsur pewatas (<i>bagi</i>) yaitu menyatakan makna penerang atau menerangkan bagi unsur pusat (<i>negara</i>).	
67.	<i>Sertifikasi internasional</i> itu diserahkan langsung oleh	Sertifikasi internasional	sertifikasi	internasional																✓	Penerang	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N + A karena terdiri dari kata <i>sertifikasi</i> (nomina) sebagai

	Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi , Kamis (23/3/2017) di Kudus.																									inti dan kata <i>internasional</i> (adjektiva) sebagai pewatas. Frasa “sertifikat internasional” memiliki hubungan makna antar unsur inti (sertifikat) dan unsur pewatas (internasional) yaitu menyatakan makna menerangkan bagi unsur pusat (<i>sertifikasi</i>).
68.	Sertifikasi dari IMO dan sertifikasi Kementerian Perhubungan ini didapatkan melalui <i>program keahliannautika kapal</i> niaga dan teknik <i>kapal niaga</i> .	Kementerian perhubungan	kement erian	perhubu ngan	✓																				Pembatas Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>kementerian</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>perhubungan</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “kementerian perhubungan” memiliki hubungan makna antar unsur inti (kementerian) dan unsur pewatas (perhubungan) yaitu menyatakan makna tujuan : <i>kemeterian</i> (untuk) <i>perhubungan</i> .	
		Program keahlian	progra m	Keahlia n	✓																				Pembatas Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>program</i>	

71.	Sebelumnya, program keahlian nautika kapal niaga dan teknik kapal niaga itu sudah direvitalisasi dan dikembangkan lewat fasilitas teknologi maritim .	Program keahlian	program	keahlian	✓														Pembatas	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>program</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>keahlian</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “program keahlian” memiliki hubungan makna antar unsur inti (program) dan unsur pewatas (keahlian) yaitu menyatakan makna tujuan : <i>program</i> (untuk) <i>keahlian</i> .	
		Nautika kapal	nautika	Kapal	✓															Pembatas	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>nautika</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>kapal</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “nautika kapal” memiliki hubungan makna antar unsur inti (nautika) dan unsur pewatas (kapal) yaitu menyatakan makna tujuan : <i>nautika</i> (untuk) <i>kapal</i> .
		Kapal niaga	kapal	niaga	✓															Pembatas	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri

74.	Perangkat tersebut digunakan oleh para taruna yang menekuni bidang Nautika Kapal Niaga.	Para taruna	taruna	Para																															Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → Part + N/A/ter-V karena terdiri dari kata <i>taruna</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>para</i> (partikel) sebagai pewatas. Frasa “para taruna” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>taruna</i>) dan unsur pewatas (<i>para</i>) yaitu menyatakan makna tujuan : <i>para</i> (untuk) <i>taruna</i> .
75.	Kerjasama kedua pihak itu untuk meluncurkan program <i>joint degree</i> di bidang teknik maritim .	Kedua pihak	pihak	Kedua																															Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → [Bil/FBil] + N karena terdiri atas kata <i>pihak</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>kedua</i> (numeralia) sebagai pewatas. Frasa “kedua pihak” memiliki hubungan makna antar unsur inti (<i>pihak</i>) dan unsur pewatas (<i>kedua</i>) yaitu menyatakan makna jumlah bagi kata (<i>pihak</i>) yang berfungsi sebagai inti.
			Teknik maritim	teknik	maritim																														

																					sebagai pewatas. Frasa “peradaban baru” memiliki hubungan makna antar unsur inti (baru) dan unsur pewatas (peradaban) yaitu menyatakan makna tujuan : <i>peradaban (yang baru).</i>
84.	Di salah <i>satu sudut</i> lapangan Blang Padang, Banda Aceh, Minggu (5/3) pagi, <i>belasan anak</i> mengerumuni sebuah lapak <i>terpal biru.</i>	Satu sudut	sudut	satu												✓				Jumlah	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → [Bil/FBil] + N karena terdiri atas kata <i>sudut</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>satu</i> (numeralia) sebagai pewatas. Frasa “satu sudut” memiliki hubungan makna antar unsur inti (sudut) dan unsur pewatas (<i>satu</i>) yaitu menyatakan makna jumlah bagi kata (<i>sudut</i>) yang berfungsi sebagai inti.
		Belasan anak	anak	belasan												✓				Jumlah	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → [Bil/FBil] + N karena terdiri atas kata <i>anak</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>belasan</i> (numeralia) sebagai pewatas. Frasa “belasan anak” memiliki hubungan makna antar unsur inti (anak) dan unsur

																												pewatas (belasan) yaitu menyatakan makna jumlah bagi kata (<i>anak</i>) yang berfungsi sebagai inti.
		Terpal biru	terpal	Biru	✓																					Pembatas	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>terpal</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>biru</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “terpal biru” memiliki hubungan makna antar unsur inti (terpal) dan unsur pewatas (biru) yaitu menyatakan makna asal : <i>terpal</i> (yang terbuat dari) <i>warna biru</i> .	
85.	Di atas terpal berukuran 7 meter x 2 meter yang dibentangkan di <i>lantai bata</i> blok itu <i>ratusan buku</i> digelar.	Lantai bata	lantai	Bata	✓																				Pembatas	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>lantai</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>bata</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “lantai bata” memiliki hubungan makna antar unsur inti (lantai) dan unsur pewatas (bata) yaitu menyatakan makna asal : <i>lantai</i> (yang terbuat dari) <i>bata</i> .		
		Ratusan	buku	ratusan															✓						Jumlah	Struktur yang terdapat pada		

	menikmati <i>buku mereka</i> .																																		antar unsur inti (buku) dan unsur pewatas (cerita) yaitu menyatakan makna pembatas buku (dari <i>cerita yang berarti asal</i> .
		Buku mereka	buku	mereka																															Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N + Pronomina karena terdiri dari kata <i>buku</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>mereka</i> (pronomina) sebagai pewatas. Frasa “buku mereka” memiliki hubungan antar unsur inti (buku) dan unsur pewatas (mereka) yaitu menyatakan makna pembatas kepunyaan .
88.	Di sebelahnya, Nurhasanah (23) <i>bibi mereka</i> , juga tengah membaca.	Bibi mereka	bibi	mereka																														Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>bibi</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>mereka</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “bibi mereka” memiliki hubungan antar unsur inti (bibi) dan unsur pewatas (mereka) yaitu menyatakan makna pembatas kepunyaan .	

89.	<i>Aktivitas ini mereka lakukan setiap Minggu sejak setahun lalu.</i>	Aktivitas ini	aktivitas	ini																Penentu atau penunjuk	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N + Demonstrativa karena terdiri dari kata <i>aktivitas</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>ini</i> (demonstrativa) sebagai pewatas. Frasa “aktivitas ini” memiliki hubungan makna antar unsur inti (aktivitas) dan unsur pewatas (ini) yaitu menyatakan makna penentu atau penunjuk dengan dihadirkan kata ini .	
		Setiap minggu	minggu	setiap																	Jumlah	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → [Bil/FBil] + N karena terdiri atas kata <i>minggu</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>setiap</i> (numeralia) sebagai pewatas. Frasa “setiap minggu” memiliki hubungan makna antar unsur inti (minggu) dan unsur pewatas (setiap) yaitu menyatakan makna jumlah bagi kata (<i>minggu</i>) yang berfungsi sebagai inti.
		Sejak setahun	setahun	sejak																	✓	Pembatas

																																				unsur inti (bulan) dan unsur pewatas (setiap) yaitu menyatakan makna jumlah bagi kata (<i>bulan</i>) yang berfungsi sebagai inti.
94.	Kepala Pustaka Ruman Fadhil menuturkan, jumlah pengunjung sehari mencapai 400 orang dengan jumlah buku yang dipinjam hingga 300 judul.	Jumlah pengunjung	jumlah	pengunjung	✓																													Pembatas	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>jumlah</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>pengunjung</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “jumlah pengunjung” memiliki hubungan makna antar unsur inti (jumlah) dan unsur pewatas (pengunjung) yaitu menyatakan makna asal : <i>jumlah</i> (dari <i>pengunjung</i>).	
95.	Selama ini pustaka identik dengan berada di ruang dan buku disusun di rak.	Selama ini	selama	ini																														Penentu atau penunjuk	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N + Demonstrativa karena terdiri dari kata <i>selama</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>ini</i> (demonstrativa) sebagai pewatas. Frasa “selama ini” memiliki hubungan makna antar unsur inti (selama) dan unsur pewatas (ini) yaitu menyatakan makna	

	terdapat juga <i>komunitas lain</i> yang membuka pustaka di tengah-tengah warga, antara lain Rumah Relawan Remaja (3R), Taman Baca r-Rasyid, Sahabat Aneuk Dhuafa Pidie Mengajar, dan Mugee Buku.	lain	tas																																				frasa ini adalah FN → N + A karena ri dari kata <i>komunitas</i> (nomina) sebagai inti dan <i>lain</i> (adjektiva) sebagai pewatas. Frasa “komunitas lain” memiliki hubungan makna antar unsur inti (komunitas) dan unsur pewatas (lain) yaitu menyatakan makna menerangkan bagi unsur pusat (<i>komunitas</i>).
99.	Koordinator 3R Romi Perdana mengatakan, pihaknya membuka <i>lima pustaka</i> di desa terpencil di Aceh Tamiang, Aceh Tengah, dan Aceh Besar.	Lima pustaka	pustaka	lima																																		Jumlah	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → [Bil/FBil] + N karena terdiri atas kata <i>pustaka</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>lima</i> (numeralia) sebagai pewatas. Frasa “lima pustaka” memiliki hubungan makna antar unsur inti (pustaka) dan unsur pewatas (lima) yaitu menyatakan makna jumlah bagi kata (<i>pustaka</i>) yang berfungsi sebagai inti.
100.	Kami memilih desa terpencil karena anak-anak di sana <i>selama</i>	Selama ini	selama	ini																																		Penentu atau penunjuk	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N + Demonstrativa karena terdiri dari kata

	<i>ini</i> sulit memperoleh bacaan.																																					<i>selama</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>ini</i> (demonstrativa) sebagai pewatas. l ma ini” memiliki makna antar unsur itu (<i>selama</i>) dan unsur pewatas (<i>ini</i>) yaitu menyatakan makna penentu atau penunjuk dengan dihadirkan kata ini .	
101.	3R juga menempatkan satu sukarelawan untuk mengelola pustaka dan mengajarkan anak-anak baca tulis.	Satu sukarelawan	sukarelawan	satu																																		Jumlah	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → [Bil/FBil] + N karena terdiri atas kata <i>sukarelawan</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>satu</i> (numeralia) sebagai pewatas. Frasa “satu sukarelawan” memiliki hubungan makna antar unsur inti (sukarelawan) dan unsur pewatas (<i>satu</i>) yaitu menyatakan makna jumlah bagi kata (<i>sukarelawan</i>) yang berfungsi sebagai inti.
102.	Kami berharap dari gerakan kecil ini melahirkan generasi yang	Gerakan kecil	gerakan	kecil																																		Penerang	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N + A karena terdiri dari kata <i>gerakan</i> (nomina) sebagai inti dan

																						hubungan makna antar unsur inti (bahasa) dan unsur pewatas (asing) yaitu menyatakan makna menerangkan bagi unsur pusat (<i>bahasa</i>).
104.	Pemerintah juga memiliki program untuk meningkatkan budaya baca, seperti membuka pustaka di <i>gampong</i> (desa), pustaka keliling , pemilihan duta baca, serta lomba membaca dan bercerita.	Pustaka keliling	pustaka	Keliling	✓																Penerang	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>pustaka</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>keliling</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “pustaka keliling” memiliki hubungan makna antar unsur inti (pustaka) dan unsur pewatas (keliling) yaitu menyatakan makna menerangkan bagi unsur pusat (pustaka).
105.	Dia menargetkan hingga 3 tahun ke depan semua desa memiliki pustaka.	Semua desa	desa	semua	✓																Pembatas	Struktur yang terdapat pada frasa ini adalah FN → N NI Nn karena terdiri dari kata <i>semua</i> (nomina) sebagai inti dan kata <i>desa</i> (nomina) sebagai pewatas. Frasa “semua desa” memiliki hubungan makna antar unsur inti (semua) dan unsur pewatas (desa) yaitu menyatakan

																				frasa ini adalah FN → Part + N/A/ter-V karena terdiri dari kata <i>serius</i> (nomina) sebagai inti dan <i>secara</i> (partikel) sebagai pewatas. Frasa “secara serius” memiliki hubungan makna antar unsur inti (serius) dan unsur pewatas (<i>secara</i>) yaitu menyatakan makna menerangkan bagi unsur pusat (<i>serius</i>).
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

- Keterangan :
- a. FN → N NI Nn
 - b. FN → NI (+.....Nn) dari + N2
 dengan
 demi
 untuk
 tentang
 - c. FN → NI + Se N2
 - d. FN → N + yang + V/FV + Dem
 - e. FN → N + yang + V/FV + -nya + Dem
 - f. FN → N + yang + N + -nya + Dem
 - g. FN → N + A
 - h. FN → N + A1 + A2
 - i. FN → N + A1 + yang + A2
 - j. FN → N + yang + A1 + A2
 - k. FN → N + me- + dasar
 - l. FN → N + ber- + dasar
 - m. FN → Bil./FBil + N
 - n. FN → N + Demonstrativa
 - o. FN → N + Pronomina
 - p. FN → Part + N
 A
 ter-V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/1
Materi Pokok : Teks Berita
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.	3.2.1 Menentukan struktur teks berita 3.2.2 Menemukan unsur kebahasaan teks berita 3.2.3 Menemukan struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal
4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik)	4.2.1 Menemukan data dan informasi dari sebuah teks berita 4.2.2 Menyampaikan data dan informasi sesuai struktur teks berita, unsure kebahasaan teks berita, serta struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal dalam bentuk teks berita

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menentukan struktur teks berita secara benar
2. Menemukan unsur kebahasaan teks berita secara benar
3. Menemukan data dan informasi dari sebuah teks berita dengan benar
4. Menyampaikan data dan informasi dalam bentuk teks berita dengan benar

5. Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks berita, siswa diharapkan dapat menyunting teks berita dan menulis teks berita secara final berdasarkan penyuntingan yang telah dilakukan.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian teks berita
2. Tujuan teks berita
3. Struktur teks berita
4. Unsur kebahasaan teks berita

E. METODE/MODEL PEMBELAJARAN

Example Non Example

F. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media :
 - a. Laptop
 - b. LCD proyektor
 - c. Speaker
2. Bahan :

Teks berita
3. Sumber belajar :
 - a. Buku Teks Bahasa Indonesia kelas VIII
 - b. Koran, TV, dan sumber lainnya

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa. - Guru menanyakan ketidakhadiran siswa. - Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. - Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi. 	10'
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menayangkan judul sebuah teks berita - Siswa memprediksi isi berita berdasarkan judul tersebut. - Guru menayangkan video berita yang disampaikan oleh pembawa berita. - Siswa menemukan isi berita yang ditayangkan. - Guru menerangkan materi tentang struktur teks berita, unsur kebahasaan teks berita, serta struktur hubungan makna antar unsur frasa nominal - Guru menyampaikan keterkaitan tayangan berita dengan materi yang akan diajarkan. - Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari dua orang. - Guru memberikan sebuah teks berita ke tiap kelompok. - Siswa mengamati teks berita. - Dengan dipandu guru, setiap kelompok menemukan isi berita berdasarkan struktur teks berita - Siswa menuliskan unsur kebahasaan teks berita - Siswa menuliskan struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal yang terdapat dalam teks berita - Siswa mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompok di depan kelas. (4C) - Siswa lain diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan. 	60'
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari. - Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. - Siswa menerima tugas dari guru untuk 	10'

	menemukan informasi teks berita berdasarkan struktur teks berita. - Siswa merefleksi proses KBM yang berlangsung.	
--	--	--

Pertemuan Kedua

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. - Guru menanyakan ketidakhadiran siswa. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. - Guru memberikan motivasi kepada siswa. - Guru menyampaikan langkah- langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi. 	10'
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Masih dalam kelompok yang sama dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya, setiap kelompok diberikan satu kertas berisikan gambar dan topik terkait teks berita. - Setiap siswa melakukan penulisan teks berita sesuai gambar dan topik yang diberikan pada setiap kelompok sampai final. - Peserta didik diminta membuat sebuah teks berita cerpen dengan memperhatikan struktur, kaidah bahasa, serta penggunaan struktur dan hubungan makna antar unsur frasa nominal. 	60'
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. - Siswa diberi tugas untuk menyunting teks berita yang diperoleh dari berbagai sumber. - Guru dan siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar mengucapkan salam. 	10'

H. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL, DAN PENGAYAAN

1. Teknik Penilaian

a. Sikap (spiritual dan sosial)

Observasi (jurnal)

b. Pengetahuan

1) Tes tertulis (Uraian)

2) Penugasan (Lembar Kerja)

c. Keterampilan :

Praktik (Penilaian Praktik)

Produk (penilaian proyek)

2. Pembelajaran Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:

- pembelajaran ulang
- bimbingan perorangan
- belajar kelompok
- pemanfaatan tutor sebaya

bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber.

Jakarta, 23 Januari 2018

Mengetahui,
Kepala,

Guru,

.....
NIP....

.....
NIP

BIODATA DIRI

Nama Lengkap : Made Santya Wira
Dharmayanti

Nama Panggilan : Made

NRM : 2115130396

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Kelamin : Perempuan

Golongan Darah : O

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 10 November 1995

Alamat : Asrama POLRI Pulogadung Rt.002 Rw.06
No. 24

Prodi/Jurusan : Program Studi Pendidikan Bahasa
Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

Motto Hidup : Tidak ada usaha yang mengkhianati hasil

Alamat Email : dede.ms wd@gmail.com

